

**PENGARUH STRATEGI BELAJAR METAKOGNITIF
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**FITA SARI
NIM. 19591084**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Fita Sari

NIM : 19591084

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

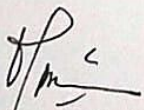
Judul : Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih
Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 27 Juni 2023

Mengetahui :

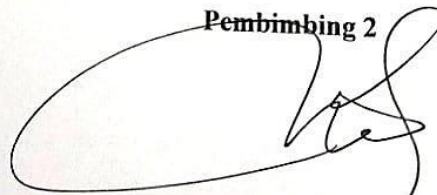
Pembimbing 1



Dra. Susilawati, M.Pd

NIP. 19660904 199403 2 001

Pembimbing 2



Dadan Supardan, S.Si., M.Biotech

NIP. 19880403 201503 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fita Sari
NIM : 19591084
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023
Penulis,



Fita Sari
NIM. 19591084



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 203 /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : Fita Sari
NIM : 19591084
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2023
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 5 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Sekretaris,

Dadan Supardan, S. Si., M. Biotech
NIP. 198804032015031004

Penguji I,

Wiwin Arbanfi Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Penguji II,

Syarifah, M. Pd
NIP. 198601142015032002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *Subhanallahu Ta'Ala* yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama, kesabaran, dan ridho yang Allah takdirkan serta keindahan atas kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. *Alhamdulillah* atas izin Allah *Subhanallahu Ta'Ala* peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar”** semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendapatkan ridho dari Allah *Subhanallahu Ta'Ala*. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda nabi Muhammad SAW, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat beliau, serta pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh di atas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah *Subhanallahu Ta'Ala* serta mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup

2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd.,MM., selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr.Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhrudin, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
7. Bapak Dr. Kusen. S.Ag, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya
9. Bapak Dadan Supardan, S.Si., M.Biotech, selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian
10. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd dan Ibu Syaripah, M.Pd selaku dosen penguji I dan II yang telah bersedia menguji dan memberikan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi
11. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

12. Ibu Nurbaiti, S.Pd.SD.M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 38 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian
13. Ibu Afrida, S.Pd dan ibu Anita Trosia, S.Pd selaku wali kelas Va dan Vb SD Negeri 38 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini
14. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup
15. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Agustus 2023
Penulis

Fita Sari
NIM.19591084

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang engkau investasikan untuk menjadi dirimu serupa yang engkau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”

(QS. Ibrahim : 7)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta almh. Pariyah yang selama hidupnya senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, bantuan, dan semangat yang tiada henti. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi penulis.
2. Ayahanda Buiran yang telah mendidik, menjaga, melindungi dan memberikan semangat. Terima kasih atas segala titik keringat perjuangan yang telah dilakukan hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kakak-kakak tersayang Mardiana, Suwandi, Tri Wahyuni, dan Yesi Widia yang selalu mendukung dan tak pernah lelah untuk memberikan motivasi-motivasi yang sangat berguna bagi penulis
4. Kepada sahabatku sekaligus keluargaku Ermia Anggelita dan Fita Alqoria yang selalu menemani dari awal menjadi maba sampai sekarang, yang selalu memberikan motivasi untuk terus bergerak dan jangan takut menjadi aktif. Teruslah berproses dan solid untuk tetap konsisten terhadap komitmen yang telah kalian buat.

5. Sahabat-sahabat tercinta (Gite Tri Kartika, Febrinur Safitri, Fitri Andri Ani, Endah Tri Puspa, dan Fenni Angraini), yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, terkhusus PGMI lokal C yang saling support satu sama lain
7. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri Curup
8. Semua pihak yang turut memberikan do'a dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar

**Oleh :
Fita Sari
NIM. 19591084**

Abstrak

Berdasarkan latar belakang yang terdapat dalam penelitian ini adalah siswa masih sangat pasif dan kurangnya perencanaan dalam diri siswa ketika ingin melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong cenderung masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, tanya jawab dan lainnya. Sehingga hal ini sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan salah satu solusi yaitu dengan adanya strategi metakognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pretest-posttest control group design*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*) yang berbentuk pilihan ganda dan non tes berupa lembar kerja siswa dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Teknik analisis data dengan cara melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 46,09 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 87,80. Sedangkan hasil analisis *Independent Samples Test* hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA menunjukkan signifikansi (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ setelah dikonsultasikan ke uji-t, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 4.172 dan t_{tabel} sebesar 2,022, ini berarti nilai $t_{hitung} = 4.172 > t_{tabel} = 2,022$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Strategi belajar metakognitif, hasil belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definit Operasional	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	
1. Strategi Belajar	14
2. Hakikat Hasil Belajar	25
3. Hubungan Strategi Belajar Metakognitif dan Hasil Belajar.....	29
4. Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar	29
5. Materi	32
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir	47
D. Hipotesis Penelitian.....	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
D. Variabel Penelitian.....	51
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	

1. Teknik Pengumpulan Data	51
2. Instrumen Pengumpulan Data	52
F. Analisis Instrumen	
1. Validitas	54
2. Validitas Konstruk.....	55
3. Revisi Berdasarkan Masukan Validator	56
4. Reabilitas	56
5. Uji Taraf Kesukaran	57
6. Uji Daya Pembeda	57
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Prasyarat Penelitian	58
2. Uji Hipotesis.....	59
3. Hipotesis Statistik.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi lokasi penelitian	
1. Identitas Sekolah	61
2. Sejarah Singkat SD Negeri 38 Rejang Lebong	61
3. Visi dan Misi Sekolah	62
4. Keadaan Guru dan Staf TU	63
B. Hasil penelitian	
1. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	64
2. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	65
3. Deskripsi Nilai Latihan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
4. Deskripsi Hasil Observasi Kegiatan Siswa	71
5. Jurnal Belajar	73
6. Analisis Data	75
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

1.1 Daftar nilai kelas V	5
2.1 Kerangka Berpikir	48
3.1 Desain Penelitian.....	50
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.3 Kisi-Kisi Instrumen.....	52
3.4 Kategori Penilaian Latihan.....	53
3.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa	54
3.6 Validasi Butir Soal	55
3.7 Validator.....	55
3.8 Kriteria Reliabilitas	57
3.9 Kriteria Taraf Kesukaran.....	57
3.10 Kriteria Daya Pembeda	58
4.1 Keadaan Guru dan Staf TU	63
4.2 Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	64
4.3 Data Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	65
4.4 Uji Validitas	67
4.5 Uji Reliabilitas	68
4.6 Tingkat Kesukaran	68
4.7 Daya Pembeda.....	69
4.8 Nilai Latihan pada Pertemuan 1	70
4.9 Nilai Latihan pada Pertemuan 2.....	70
4.10 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dengan Strategi Belajar Metakognitif.....	71
4.14 Rata-Rata Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Perencanaan.....	74
4.15 Rata-Rata Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Monitoring.....	74
4.16 Rata-Rata Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Evaluasi	74
4.17 Hasil Uji Normalitas	75
4.18 Hasil Uji Homogenitas.....	76
4.19 Hasil Uji Hipotesis	76
4.20 Independent Samples Test.....	77

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Siswa dengan Strategi Belajar Metakognitif pada Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua	73
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Bimbingan
- Lampiran 2. Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin DPM dan PTSP
- Lampiran 4. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5. SK Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6. SK telah Melakukan Try Out
- Lampiran 7. Surat Pernyataan Validasi
- Lampiran 8. Lembar Pernyataan Validasi
- Lampiran 9. RPP Pertemuan 1 dan RPP Pertemuan 2
- Lampiran 10. Silabus
- Lampiran 11. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 12. Latihan Pertemuan 1 dan Latihan Pertemuan 2
- Lampiran 13. Rubrik Penilaian latihan Pertemuan 1 dan Rubrik Penilaian Latihan Pertemuan 2
- Lampiran 14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2
- Lampiran 15. Jurnal Belajar
- Lampiran 16. Data Jurnal Belajar Pertemuan 1 dan Data Jurnal Belajar Pertemuan 2
- Lampiran 17. Soal Kelas Eksperimen
- Lampiran 18. Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
- Lampiran 19. Soal Kelas Kontrol
- Lampiran 20. Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol
- Lampiran 21. Soal Try Out
- Lampiran 22. Data Nilai Try Out
- Lampiran 23. Tingkat Kesukaran Soal
- Lampiran 24. Validasi
- Lampiran 25. Dokumentasi
- Lampiran 26. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di masa kini menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dimana sumber daya manusianya adalah individu-individu yang cerdas, berkualitas, dan berkompeten. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam menopang kemajuan suatu bangsa.¹ Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program for Internasional Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019, menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara yang berarti Indonesia termasuk 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.²

Sedangkan pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat 75 dari 81 negara dunia dengan skor 379. Sangat jauh jika dibandingkan dengan negara ASEAN lain seperti Singapura yang menduduki peringkat 2 dengan skor 569.³ PISA merupakan suatu program dari *Organization Economic Cooperation and Development (OECD)* yang mengevaluasi penilaian peserta didik atau pelajar di tingkat internasional dengan berdasarkan beberapa bahan uji, yaitu kemampuan membaca, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Matematika. Selain itu, berdasarkan data UNESCO tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human*

¹ Kurniawati dan Fitri Nur Auliah, *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi*, *Academy of Education Journal*, Vol. 13 No. 1, (2022), hal 1-13.

² Avvisati, *Programme for Internasional Student Assesment Result from PISA*, *OECD Publishing*, Paris, Vol. I-III, (2019).

³ OECD, *Assessment and Analytical Framework, PISA*, *OECD Publishing*, Paris, (2019).

Development Index), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan masyarakat di Indonesia semakin menurun diantar 174 negara di dunia, indonesia menempati urutan ke 102.⁴

Pendidikan menjadi salah satu sarana yang berpengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas maka akan meningkatkan produktivitas dalam bekerja sehingga suatu tujuan dapat dengan mudah untuk tercapai. Perkembangan pendidikan telah memasuki babak baru melalui berbagai teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁵ Mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara di kawasan Asia Tenggara lainnya. Pendidikan yang bermutu akan sangat menentukan kualitas lulusan hasil pendidikan itu sendiri. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen yang bermutu, khususnya guru. Peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dimulai dari meningkatkan mutu pendidikan dasar. Melalui pendidikan, peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya. Oleh karena itu, kebijakan-kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan dan

⁴ Sujarwo, *Pendidikan Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia*, Jurnal Kependidikan dan Masyarakat, Vol. 13 No. 2, (2022), hal 293.

⁵ Khairani, *Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Biolokus, Vol. 2 No. 1, (2019), hal 158.

faktor-faktor yang menunjang mutu pendidikan hingga saat ini masih terus dikaji dan menjadi bahan pertimbangan.

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu mulai dari kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan atau belajar, lingkungan belajar, dan dana operasional.⁶ Selain itu, sumber daya pendidikan yang belum cukup andal untuk mendukung tercapainya tujuan dan target pendidikan secara efektif, sistem pembelajaran lebih banyak menitikberatkan pada kuantitas hasil daripada kualitas proses, tidak cukupnya jam pelajaran, manajemen pendidikan dan kinerja mengajar pendidik lebih menitikberatkan pada tuntutan administratif daripada menciptakan budaya belajar yang bermutu, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, rendahnya kualitas dan kesejahteraan guru, relevansi pendidikan dengan kebutuhan masih rendah dan perancangan kurikulum. Mengenai rancangan kurikulum yang baru-baru ini mengalami perubahan mengharuskan peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang baru. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru.

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik yang tidak hanya terjadi dilembaga pendidikan formal, tetapi dapat juga terjadi pada lembaga nonformal seperti musholla ataupun rumah. Seorang guru memiliki peran dalam membina perkembangan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru menjadi salah satu pemutus berhasilnya tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal guru dituntut untuk dapat

⁶ Abdul, Hadis, dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal 33.

memahami karakteristik dari semua peserta didiknya dan mampu memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Menurut Horman dan Hairudin dalam proses pembelajaran Islam, metode pembelajaran merupakan faktor penting yang dominan dalam tercapainya tujuan pendidikan.⁷

Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran, efisiensi, dan efektifitas dalam pembelajaran, maka materi ajar akan dapat diserap dan mudah dipahami secara baik oleh peserta didik. Menurut Wicaksono, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu alternatif dalam membangkitkan gairah semangat peserta didik.⁸ Proses belajar dapat dikatakan baik apabila hasil belajar yang diperoleh baik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Begitu juga bila hasil belajar yang didapat siswa kurang baik maka proses pembelajaran dinyatakan kurang berhasil.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 38 Rejang Lebong bahwa permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran beraneka ragam. Mulai dari faktor psikologis siswa (minat, bakat, kecerdasan, dan kesiapan belajar siswa), dan hasil belajar siswa. Sedangkan yang penulis teliti disini hanya mengenai hasil belajar siswa, dimana ada beberapa siswa belum bisa meningkatkan pemahaman saat mereka membaca, menulis, dan memecahkan masalah. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dan kurang terangsang untuk berpikir

⁷ Miftahur Rohman dan Hairudin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1, (2018), hal 21.

⁸ Sudarman, Satrio Wicaksono, dan Ira Vahlia, *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 7 No. 2, (2016), hal 275.

kreatif, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Berikut ini perolehan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 38 Rejang Lebong :

Tabel 1.1
Daftar Nilai tugas harian kelas V SD Negeri 38 Rejang Lebong

Kelas VA				Kelas VB			
No	Kode Nama	Nilai	Keterangan	No	Kode Nama	Nilai	Keterangan
1	AP	80	Tuntas	1	AS	40	Tidak Tuntas
2	AD	70	Tuntas	2	AN	55	Tidak Tuntas
3	AH	75	Tuntas	3	AR	70	Tuntas
4	AA	65	Tidak Tuntas	4	AU	45	Tidak Tuntas
5	BS	80	Tuntas	5	BM	60	Tidak Tuntas
6	CM	45	Tidak Tuntas	6	CA	75	Tuntas
7	GY	45	Tidak Tuntas	7	EO	80	Tuntas
8	JC	80	Tuntas	8	FS	55	Tidak Tuntas
9	KZ	50	Tidak Tuntas	9	GO	80	Tuntas
10	KP	55	Tidak Tuntas	10	KI	45	Tidak Tuntas
11	MF	75	Tuntas	11	MG	80	Tuntas
12	MK	50	Tidak Tuntas	12	MS	55	Tidak Tuntas
13	MR	60	Tidak Tuntas	13	NS	60	Tidak Tuntas
14	ML	45	Tidak Tuntas	14	RS	60	Tidak Tuntas
15	MA	60	Tidak Tuntas	15	RA	65	Tidak Tuntas
16	NC	70	Tuntas	16	RI	55	Tidak Tuntas
17	RA	60	Tidak Tuntas	17	RZ	80	Tuntas
18	RO	40	Tidak Tuntas	18	SM	45	Tidak Tuntas
19	SF	80	Tuntas	19	SH	40	Tidak Tuntas
20	TS	55	Tidak Tuntas	20	UR	75	Tuntas
21	YA	55	Tidak Tuntas	Rata –Rata : 61			
Rata-Rata : 61,6							

Berdasarkan tabel diatas pada kelas VA terdapat 8 dari 21 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (>70), sedangkan pada kelas VB terdapat 7 dari 20 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (>70) yang berarti adanya permasalahan pada hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka dibutuhkan solusi atau pemecahan masalah yang tepat agar siswa yang sebelumnya pasif menjadi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, serta terwujudnya atau tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu dengan menggunakan strategi belajar yang tepat dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Maka dibutuhkan strategi belajar metakognitif, strategi belajar metakognitif merupakan pengetahuan tentang cara belajar pada diri sendiri atau pemikiran individu mengenai pikirannya. Metakognitif mengacu pada pola berpikir lebih tinggi yang melibatkan pengawasan aktif terhadap proses kognitif dalam belajar. Melalui kegiatan metakognitif, siswa dapat memahami proses berpikir yang telah dilakukannya.⁹

Strategi metakognitif memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengontrol proses-proses kognitif seseorang dalam belajar dan berpikir, sehingga belajar dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang menjadi lebih efektif dan efisien. Meningkatkan kesadaran belajar dari siswa juga dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat rencana belajar. Pada saat siswa dapat merekam semua kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, maka siswa akan mudah untuk mengevaluasi proses belajar yang mereka lakukan. Selain itu, strategi metakognitif juga dapat merubah siswa pasif menjadi siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih mudah memahami

⁹ J.H. Flavell, *Metacognition And Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive-Developmental Inquiry*, *American Psychologist*, (1979).

materi dan bebas mengeluarkan pendapat,¹⁰ menambah wawasan guru dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, adanya praktik langsung membuat siswa mudah memahami materi.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iin dan Sugiarto menyebutkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara keterampilan metakognitif dengan hasil belajar siswa.¹² Kemudian, Nuryana dan Sugiarto menyebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keterampilan metakognisi dengan hasil belajar siswa.¹³ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Umam, mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar dan pengetahuan. Peningkatan kemampuan metakognitif dan prestasi belajar tersebut terjadi karena strategi pembelajaran metakognitif dapat diimplementasikan dengan kategori sangat baik.¹⁴

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sihaloho menjelaskan bahwa tingkat hasil belajar siswa termasuk kedalam kategori tinggi setelah menerapkan

¹⁰ K.M. Benedict *et al*, *Instruction in Metacognitive Strategies to Increase Deaf and Hard-of-Hearing Students' Reading Comprehension*, *Journal of Deaf Studies & Deaf Education*, (2015).

¹¹ L. Baker *et al*, *Metacognitive Processes and Reading Comprehension*, *Handbook of Research on Reading Comprehension*, (2014).

¹² YustinaLin dan Bambang Sugiarto, *Korelasi Antara Keterampilan Metakognitif dengan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Dawarbalndong*, *Unesa Journal of Chemical Education*, Vol. 1, (2012), hal 82.

¹³ Eka Nuryana dan Bambang, *Hubungan Keterampilan Metakognitif dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) Kelas X-1 SMAN 3 Siduarjo*, *Unesa Journal of Chemical Education*, Vol.1, (2012), hal 83.

¹⁴ Hilman Imadul Umam, *Implementasi Strategi Pembelajaran Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hal 15.

strategi metakognitif. Metakognitif yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui efikasi diri).¹⁵ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti membuktikan adanya pengaruh keahlian metakognitif terhadap hasil belajar matematika.¹⁶ Selain itu, Aswa juga membuktikan bahwa adanya pengaruh metakognitif terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Kajuara, dengan variasi hasil belajar matematika dapat ditentukan oleh kemampuan metakognitif.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Faidati menyimpulkan bahwa RPP dengan menggunakan strategi metakognitif dapat terlaksana dengan baik.¹⁸ Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Yul, Pratiwi, dan Budiarto menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif siswa dengan kemampuan matematika berada pada tingkat perencanaan, pemantauan, dan evaluasi,^{19,20} dan hasil penelitian Sudia menunjukkan bahwa dalam memecahkan masalah *openended*, subjek yang

¹⁵ Lasmita Sihalo, *Pengaruh Kemampuan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 3 No.1, (2018), hal 9.

¹⁶ Linda Rismayanti, *Pengaruh Metakognitif terhadap Hasil Belajar*, Jurnal FMIPA, Vol. 2 No. 1, (2015), hal 3.

¹⁷ Eko Faraditha Aswa, *Pengaruh Kemampuan Numerik Siswa dan Kemampuan Verbal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 1 Kajuara*, (Makassar : UIN Alaudin Makassar, 2017), hal 4.

¹⁸ Laili Faidati, Skripsi : *Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Tipe IDEAL dan PQ4R terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal 7.

¹⁹ Deska Yul, Skripsi : *Profil Kemampuan Metakognitif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Perbandingan Kelas VIII MTS Patimanjawari Tomanasa Malengke Barat*, (Palopo : IAIN Palopo, 2021), hal 7.

²⁰ Siska Dyah Pratiwi dan Mega Teguh Budiarto, *Profil Metakognitif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa*, Jurnal Mathedunesa, Vol. 3 No. 2, (2014), hal 179.

memiliki tingkat kemampuan matematika tinggi, melibatkan metakognisinya melalui aktivitas perencanaan, monitoring dan evaluasi pada setiap tahapnya.²¹

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara strategi belajar metakognitif dengan hasil belajar siswa. Selain itu, berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 38 Rejang Lebong pada kelas V membuktikan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Sehingga penting dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan metode pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung pasif.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah atau banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Sehubung dengan luasnya permasalahan yang timbul dari topik kajian maka pembatasan masalah perlu dilakukan guna memperoleh kedalaman kajian

²¹ Muhammad Sudia, *Profil Metakognisi Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Opened Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Siswa, Jurnal Math Educator Nusantara*, Vol. 1 No. 1, (2015), hal 29.

dan menghindari perluasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi belajar metakognitif menurut Blakey dan Spence.
2. Mata pelajaran yang diterapkan adalah mata pelajaran IPA pada materi sistem pernapasan manusia di kelas V
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah belajar pada ranah kognitif sebagaimana tercakup dalam taksonomi *Bloom* revisi C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasi), dan C4 (menganalisis).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong ?
2. Apakah jurnal belajar dan Soal Latihan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jurnal belajar dan soal latihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong ?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Dari Segi Teori
 - a. Penelitian ini menjelaskan secara detail dan merinci mengenai pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.
 - b. Memberikan masukan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas khususnya pada pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan penelitian kuantitatif selanjutnya.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan pada umumnya dan khususnya untuk kemampuan metakognitif siswa dalam menyelesaikan masalah.
2. Manfaat Dari Segi Praktik
 - a. Bagi peserta didik, siswa mampu mengetahui sampai dimana kemampuan metekognitifnya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Selain itu, siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan

oleh guru sebagai alternatif strategi belajar lainnya dalam kegiatan belajar mengajar karena strategi metakognitif ini sangat penting untuk menentukan keefektifan pembelajaran.

- b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berikutnya agar dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dan memudahkan siswa dalam memahami semua aktivitas belajar sehingga siswa lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan bantuan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan metakognitif siswa.
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kemampuan metakognitif siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat memperoleh pengalaman langsung disekolah.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini , maka istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang. ²² pengaruh dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.

²² Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Arloka, 2010), hal 256.

2. Metakognitif adalah kesadaran berpikir kita sehingga kita dapat melakukan tugas-tugas khusus, dan kemudian menggunakan kesadaran ini untuk mengontrol apa yang kita kerjakan.²³ Strategi metakognitif melibatkan perencanaan belajar, pemikiran tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pemantauan pemahaman seseorang, dan evaluasi pembelajaran setelah aktivitas selesai.
3. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.²⁴ Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²⁵ Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional. Dalam pembelajaran siswa dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab, berfikir kritis, diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam pelaksanaan pratikum.

²³J. Sharples & B. Mathews, *Learning How to Learn: Investigasi Effectif Learning Strategies*, Victoria : Office of Schoolls Administration Ministry of Education, (1989), hal 13.

²⁴ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal 30.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Belajar

a) Pengertian Strategi Belajar

Menurut Sudjana strategi belajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti, tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat memengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶ Sedangkan menurut Suparman strategi pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran siswa, bahan, peralatan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁷ Gerlach & Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.²⁸ Dick & Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1995), hal 54.

²⁷ Atwi Suparman, *Model-Model Pembelajaran Interaktif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal 43.

²⁸ Dick and Carey, *the Systematic Dessign of Instuction*, New York :Harper Collins Publishers, (1996).

materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa strategi belajar adalah rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat dicapai secara efisien dan efektif. Sehubungan dengan usaha peningkatan kualitas hasil pendidikan maka kualitas pembelajaran harus ditingkatkan. Dalam penggunaan strategi pembelajaran yang efektif di kelas harus dapat mengembangkan potensi peserta didik dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil belajar. Oleh karena itu, sebelum menetapkan tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, strategi belajar mengajar perlu dipikirkan dengan matang sebelum diterapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Slameto strategi pembelajaran mencakup 8 unsur perencanaan, yaitu :

- 1) Komponen sistem yaitu guru/dosen, siswa/mahasiswa baik dalam ikatan kelas, kelompok maupun perorangan yang akan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan.
- 2) Jadwal pelaksanaan , format dan waktu kegiatan.
- 3) Tugas-tugas belajar yang akan dipelajari dan yang telah diidentifikasi.

- 4) Materi/bahan belajar, alat pelajaran dan alat bantu mengajar yang disiapkan dan diatur.
- 5) Metode dan teknik penyajian telah dipilih.
- 6) Media yang akan digunakan.²⁹

b) Metakognitif

Istilah metakognitif (*metacognition*) pertama kali diperkenalkan oleh John Flavell pada tahun 1976 dan dimaknai sebagai pengetahuan seseorang tentang proses kognitifnya.³⁰ Flavell mengatakan bahwa metakognitif adalah pengetahuan seseorang yang berkenaan dengan proses dan produk kognitif orang itu sendiri atau segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan produk tersebut. Metakognitif berhubungan dengan pemantauan aktif dan pengendalian yang konsisten serta pengorganisasian proses pemantauan dan pengendalian nilai ini dalam kaitannya dengan tujuan kognitif dimana proses tersebut menunjang.³¹ Menurut Flavell, metakognisi mencakup pengetahuan dan regulasi kognisi. Pengetahuan metakognitif mencakup: (1) variabel-variabel perorangan (*person variables*) atau pengetahuan seseorang tentang dirinya sendiri, serta pemikiran-pemikiran lainnya, (2) variabel-variabel yang berkaitan dengan tugas (*task variables*) atau pengetahuan bahwa

²⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal 91-92.

³⁰ Ninik Kristiani, *Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sainifik dalam Mata Pelajaran Biologi SMA Kurikulum 2013*, (Surakarta : Pendidikan Biologi FKIP UNS, 2015), hal 51.

³¹ Tuti Khairiah, *Pengaruh Strategi Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Pencernaan pada Manusia*, (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), hal 7.

jenis tugas yang berbeda menuntut pengetahuan kognitif yang berbeda pula, dan (3) variabel-variabel strategi (*strategy variables*) atau pengetahuan tentang strategi-strategi kognitif dan metakognitif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Menurut Gartmann dan Frieberg, metakognitif merupakan proses menganalisis proses pemikiran seorang individu. Metakognisi meliputi proses bagaimana seseorang dapat memahami masalah, memilih strategi untuk dapat menemukan solusi, dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada diri sendiri. Sedangkan menurut Barbacena dan Sy, metakognisi adalah suatu kesadaran pada pemikiran, evaluasi, dan regulasi dari pemikiran seseorang. Metakognisi dalam konteks *problem solving* terdiri dari tiga komponen, yaitu kesadaran metakognitif (*metacognitive awareness*), regulasi metakognitif (*metacognitive regulation*), evaluasi metakognitif (*metacognitive evaluation*).³² Menurut Mokhtari dan Reichard, kesadaran adalah suatu bentuk proses pemahaman yang sangat penting bagi siswa.

Jadi menyimpulkan bahwa metakognitif adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran seseorang yang berbeda satu sama lain. Perbedaan tersebut yang menjadikan penyebab bahwa metakognitif merupakan sesuatu yang unik. Keterkaitan metakognitif dengan proses berpikir menyebabkan metakognitif berkaitan dengan kesadaran. Siswa

³² Destia Wahyu Hidayanti, *Diagnosa Kesulitan Metacognitive Awareness terhadap Proses Pemecahan Masalah Matematika*, JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika), IKIP Veteran Semarang, Jawa Tengah, (2017), hal 18.

dapat meningkatkan pemahaman mereka dengan mewujudkan kesadaran dari pemikiran mereka sendiri saat mereka membaca, menulis, dan memecahkan masalah. Siswa yang mempunyai pengetahuan metakognitif dapat bekerja lebih baik dari pada siswa yang tidak memahami, sehingga kesadaran metakognitif dapat membantu siswa untuk merencanakan, mendesain, dan memonitor mereka dalam belajar.

c) Strategi Belajar Metakognitif

Strategi metakognitif merupakan strategi untuk melaksanakan dan memonitor model berpikir yang melibatkan penalaran siswa, dan terfokus pada penggunaan penalaran. Menurut Yamin strategi metakognitif mengkondisikan siswa aktif merencanakan, memonitor, mengevaluasi kemajuan berpikir dan belajar. Menurut Brown strategi metakognitif merupakan strategi yang melibatkan perencanaan belajar, pemikiran tentang proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pemantauan pemahaman seseorang, dan evaluasi pembelajaran setelah aktivitas selesai. Strategi metakognitif merupakan cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dalam pembelajaran yang berlaku, sehingga bila kesadaran itu terwujud maka seseorang dapat mengawal pemikirannya dengan merancang, memantau, dan menilai apa yang dipelajarinya.³³

Strategi metakognitif membawa siswa kepada suatu proses yang disebut dengan model berpikir. Dalam mengajarkan proses berpikir, guru

³³ Brown, H Douglas, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta : Pearson Education, 2007), hal 142.

perlu melakukan hal sebagai berikut : memfokuskan perhatian belajar siswa, menekankan pada nilai-nilai dari demonstrasi, membuat langkah-langkah sederhana dan jelas, dan membantu siswa mengingat.³⁴ Dalam strategi metakognitif terdapat tiga komponen utama, yaitu :

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan melibatkan pemilihan strategi-strategi yang sesuai dan sumber yang dapat digunakan untuk mempengaruhi pelaksanaan. Seperti membuat prediksi sebelum membaca, strategi pengurutan, dan mengalokasikan waktu yang efektif sebelum menyelesaikan tugas.³⁵

2) Memonitoring (*Monitoring*)

Memonitoring adalah kesadaran untuk melihat proses berpikir dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan pada diri sendiri untuk suatu tugas seperti “Bagaimana cara saya mengerjakannya?” “Apakah saya memahami setiap istilah pada tugas ini?”, dan seterusnya melakukan pemahaman, kecepatan, dan kecukupan belajar. Memonitor menunjukkan pada kesadaran seseorang yang sejalan pada pemahaman dan pelaksanaan tugas. Kemampuan melibatkan diri dalam pemantauan diri ketika belajar.³⁶

³⁴ Yamin Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi Gp Press, 2013), hal 29-30.

³⁵ Gregory Schraw & David Moshman, *Metacognitive Theories*, (Nebraska : Educational Psychology and Publication, 1995), hal 354.

³⁶ Yamin Martinis, *op.cit*, hal 32.

3) Mengevaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah membuat kesimpulan tentang proses, hasil belajar dan belajar.³⁷ Evaluasi menunjuk pada menghargai hasil-hasil dan efisiensi seseorang.

Dalam strategi metakognitif terdapat empat jenis keterampilan, yaitu .³⁸

1) Keterampilan dalam Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikir untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif.

2) Keterampilan Pengambilan Keputusan (*Discision Making*)

Keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikir untuk memilih suatu keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan yang ada melalui pengumpulan informasi dan pengambilan keputusan yang terbaik berdasarkan alasan-alasan rasional.

3) Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar melalui penalaran logis, analisis asumsi dan kecenderungan dari argumen dan interpretasi logis.

³⁷ Gregory Schraw dan David Moshman, *op.cit*, hal 360.

4) Keterampilan Berpikir Kreatif (*Creative Thinking*)

Keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik berdasarkan konsep-konsep, prinsip-prinsip yang rasional maupun persepsi, dan intuisi individu.

Untuk mendapatkan kesuksesan belajar yang baik, guru harus melatih siswa untuk merancang apa yang hendak dipelajari, memantau kemajuan belajar siswa, dan menilai apa yang telah dipelajari. Terdapat tiga strategi yang dapat dikembangkan untuk meraih kesuksesan belajar siswa, diantaranya :³⁹

1) Tahap Proses Sadar Belajar

Pada tahap proses sadar belajar diantaranya meliputi proses untuk menetapkan tujuan belajar, mempertimbangkan sumber belajar yang akan dan dapat diakses contohnya menggunakan buku teks, mencari buku diperpustakaan, mengakses internet di laboratorium komputer, atau belajar di tempat yang sunyi, menentukan bagaimana kinerja terbaik siswa akan dievaluasi, mempertimbangkan tingkat motivasi belajar, dan menentukan tingkat kesulitan belajar siswa.

2) Tahap Merencanakan Belajar

Meliputi proses memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar, merencanakan waktu belajar dalam bentuk jadwal, menentukan skala prioritas dalam belajar,

³⁹ Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal 149-151.

mengorganisasikan materi pelajaran, dan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi belajar.

3) Tahap Memonitoring dan Refleksi Belajar

Merefleksikan proses belajar, memantau proses belajar melalui pertanyaan dan tes diri seperti mengajukan pertanyaan, "Apakah materi ini bermakna dan bermanfaat bagi saya?, Bagaimana pengetahuan pada materi ini dapat saya kuasai?, Mengapa saya mudah atau sukar menguasai materi ini?", menjaga konsentrasi dan motivasi tinggi dalam belajar.

d) Langkah-Langkah Penerapan Strategi Belajar Metakognitif

Blakey & Spence mengemukakan langkah-langkah penerapan strategi belajar metakognitif, yaitu:⁴⁰

1) Mengidentifikasi “apa yang diketahui” dan “apa yang tidak diketahui”

Melalui aktivitas pengamatan, siswa perlu membuat keputusan yang disadari tentang pengetahuan mereka. Dengan menyelidiki suatu topik, siswa akan memverifikasi, mengklasifikasi, dan mengembangkan, atau mengubah pernyataan awal mereka dengan informasi yang akurat terhadap yang diketahui dan apa yang tidak diketahui .

2) Berbicara Tentang Berpikir (*Talking About Thinking*)

⁴⁰ Elaine Blakey and Sheila Spence, *Developing Metacognition. ERIC Digest*, 1990.

Setelah mengidentifikasi kemampuan diri, siswa mendiskusikan tentang hasil identifikasi terhadap dirinya dengan guru. Selama membuat perencanaan, guru boleh “menyuarakan pikiran”, sehingga siswa terstimulasi proses berpikirnya.

3) Membuat Jurnal Berpikir (*Keeping Thinking Journal*)

Langkah selanjutnya adalah membuat catatan terhadap hasil identifikasi dan diskusi tentang kemampuan dan permasalahan yang dihadapi. Jurnal ini berupa tentang kesadaran mereka terhadap komentar tentang bagaimana mereka berurusan / menghadapi kesulitan.

4) Membuat Perencanaan dan Regulasi Diri

Siswa harus mulai bekerja meningkatkan responsibilitas untuk merencanakan dan meregulasi belajar mereka. Sulit bagi pelajar menjadi orang yang mampu mengatur diri sendiri (self-directed) ketika belajar direncanakan dan dimonitoring oleh orang lain.

5) Melaporkan Kembali Proses Berpikir (*Debriefing Thinking Process*)

Aktivitas terakhir adalah memfokuskan diskusi siswa pada proses berpikir untuk mengembangkan kesadaran tentang strategi-strategi yang dapat diaplikasikan pada situasi belajar yang lain. Ada tiga langkah metode yang dapat digunakan : (a) Guru mengarahkan siswa untuk mereview aktivitas dan mengumpulkan data tentang proses berpikir, (b) Kelompok mengklarifikasi ide-ide yang terkait

dan mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan, (c) Mencari pendekatan alternatif yang menjanjikan.

6) Evaluasi diri (*Self-evaluation*)

Mengarahkan pengalaman-pengalaman evaluasi diri dapat diawali melalui pertemuan individu dan daftar-daftar yang berfokus pada proses berpikir. Secara bertahap evaluasi akan lebih banyak diaplikasikan secara independen.

e) Tujuan Strategi Belajar Metakognitif

Tujuan Strategi belajar metakognitif menurut Jacob dalam Rahmayani, yaitu :

- 1) Mengembangkan kebiasaan mengelola diri dalam memonitor dan meningkatkan kemampuan belajar.
- 2) Mengembangkan kebiasaan untuk berpikir secara konstruktif.
- 3) Mengembangkan kebiasaan untuk bertanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa strategi metakognitif mempunyai tujuan untuk mengembangkan kebiasaan mengelola diri dalam memonitori, mengembangkan kebiasaan untuk berfikir secara konstruktif dan mengembangkan kebiasaan untuk bertanya sehingga pada dasarnya tujuan strategi metakognitif dapat meningkatkan potensi dalam diri peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik.⁴¹

⁴¹Rahmayani, *Penerapan Model Learning Cycle 5E dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Keterampilan Metakognitif untuk Meningkatkan*

f) Kelebihan dan Kelemahan Strategi Metakognitif

Adapun kelebihan strategi metakognitif adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat merubah siswa pasif menjadi siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa lebih mudah memahami materi dan bebas mengeluarkan pendapat.
- 3) Menambah wawasan guru dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.
- 4) Adanya praktik langsung membuat siswa mudah memahami materi.
- 5) Merangsang siswa untuk berpikir kritis terhadap suatu permasalahan.⁴²

Sedangkan kelemahan dari strategi belajar metakognitif adalah sebagai berikut :

- 1) Waktu yang tersedia relatif sedikit untuk melakukan pengembangan pembelajaran.
- 2) Kesulitan dalam membuat kelompok diskusi dengan anggota kelompok yang beragam tingkat kemampuan.

2. Hakikat Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Kemampuan Penalaran Logis Siswa SMA, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2009.

⁴² Kolencik, P.L. & Hillwig, S.A, *Encouraging Metacognition Supporting Learners Through Metacognitive Teaching Strategies*, New York : Peter Lang, (2011).

Hasil belajar bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa.⁴³ Suatu aktivitas pembelajaran dapat dikatakan efektif bila proses pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu.⁴⁴ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.⁴⁵

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Bloom dan rekan-rekannya (Benyamin S. Bloom 1956) dalam Purwanto, hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan yaitu: (1) Ranah kognitif

⁴³ Surakhmad Winarno, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung : Jemmars, 1980), hal 25.

⁴⁴ Tengku Zahara Djaafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*, (Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2001), hal 82.

⁴⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. 3, hal 44.

(*cognitive domain*), (2) Ranah afektif (*affective domain*), dan (3) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*).⁴⁶

b) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menyerap, memahami, dan menangkap materi yang didapatnya. De Porter dan Hernacki mengemukakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah gaya belajar, dan gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan disekolah dan dalam situasi antar pribadi.⁴⁷ Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Irfan Mushtaq, yaitu :⁴⁸

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti :

- a. Faktor jasmani (faktor fisiologi), faktor yang berasal dari diri siswa dan bersifat jasmaniah. Misalnya kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi, faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang bersifat rohaniah. Misalnya intelegensi siswa, perhatian siswa, minat dan bakat siswa, kematangan, dan kesiapan siswa.

⁴⁶ Tengku, *op.cit*, hal 90.

⁴⁷ De Porter, Bobbi, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (2006).

⁴⁸ Mustaq, Irfan, and Shabana Nawaz Khan, *Factor Affecting Students' Academic Performance, Global Journal of Management and Business Research*, Vol. 12 No. 1, (2012), hal 17-22.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti :

- a. Faktor lingkungan keluarga, lingkungan keluarga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa yang meliputi relasi antara keluarga dengan peserta didik, cara orang tua dalam mendidik, keadaan ekonomi, latar belakang kebudayaan yang ada dilingkungan keluarga tersebut, dan suasana rumah.
- b. Faktor lingkungan sekolah, misalnya mencakup kurikulum, hubungan peserta didik dengan guru, disiplin sekolah, metode mengajar, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, metode belajar, dan lain-lain.
- c. Faktor lingkungan masyarakat, misalnya bentuk kehidupan di masyarakat, teman bergaul, dan kegiatan peserta didik dalam masyarakat.

c) Jenis-Jenis Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak, maka seseorang guru perlu melakukan tes. Setiap guru memiliki standar nilai, rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Maka jika setiap materi pelajaran diberikan tes, guru dapat mengetahui apakah siswa tersebut sudah mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut atau belum. Menurut Sadirman, hasil belajar meliputi :

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif).
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).⁴⁹

3. Hubungan Strategi Belajar Metakognitif dengan Hasil Belajar

Dalam belajar metakognitif siswa atau peserta didik dituntut untuk bisa lebih memahami proses kognitif dalam mempelajari suatu materi tertentu. Metode pembelajaran metakognitif mampu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang proses kognitif dan bagaimana siswa tersebut dapat menggunakan secara optimal pengetahuan tersebut untuk belajar. Strategi kognitif digunakan untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuan tertentu, sedangkan metakognitif digunakan untuk memastikan tujuan tersebut bisa tercapai.

Pengajaran berbasis kemampuan metakognitif memungkinkan pembelajar memahami kegiatan belajarnya sendiri, mampu mengembangkan tindakan pembelajaran tersebut setiap waktu, dan mampu untuk memperbaiki kemampuan atau kekurangan dirinya sendiri. Metakognitif sangat berhubungan dengan aktivitas kognitif seseorang, sehingga sangat berkaitan dengan peningkatan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama peningkatan hasil belajar.

4. Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar

- a) Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

⁴⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal 28.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori. Kata sains berasal dari bahasa latin scientia yang secara harfiah berarti pengetahuan, namun dalam perkembangan pengertiannya menjadi khusus dalam Ilmu Pengetahuan Alam atau Science.⁵⁰

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga sains tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga suatu proses penemuan. Dengan demikian, pada hakikatnya sains adalah ilmu untuk mengetahui, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmiah tentang fenomena alam yang dituangkan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang telah terbukti. Namun, sains bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan dan pengembangan.⁵¹ Oleh karena itu, untuk memperoleh pengetahuan, seseorang harus melalui serangkaian kegiatan dalam metode ilmiah dan menuntut sikap ilmiah.

Pelajaran IPA di sekolah dasar pada umumnya merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan,

⁵⁰ I Made Alit Mariana dan Wandy Praginda, *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*, (Jakarta : Dirjen PMPTK, 2019), hal 14.

⁵¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Ed. 1 Cet. 4, hal 136.

sikap dan nilai-nilai ilmiah pada siswa serta rasa cinta dan penghargaan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran IPA harus melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan memahami konsep harus dikuasai siswa sejak dini, sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Terutama dalam rangka menjemput perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Kemampuan memahami konsep, dan kemampuan berpikir logis yang dikembangkan dengan pelajaran IPA akan sangat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya.

Secara garis besar sains atau IPA mempunyai tiga komponen, yaitu :

- 1) Proses ilmiah, contohnya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen.
- 2) Produk ilmiah, terdiri dari prinsip, konsep, hukum, dan teori.
- 3) Sikap ilmiah, contohnya rasa ingin tahu, objektif, sikap hati-hati serta jujur.⁵²

b) Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP), tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, yaitu :

- 1) Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan dan keyakinan terhadap sang pencipta.
- 2) Memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat, nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵² Bundu Patta, *Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hal 9.

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu serta kesadaran mengenai hubungan yang saling berkaitan antara IPA, lingkungan, teknologi maupun masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menganalisis alam sekitar, memecahkan masalah serta membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara, menghargai, dan menjaga kelestarian lingkungan.
- 6) Meningkatkan kesadaran dalam menghargai segala ciptaan-Nya sebagai salah satu wujud takwa kepada Tuhan.
- 7) Mendapatkan bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.⁵³

5. Materi

a) Pengertian

Pernapasan (respirasi) adalah proses menghirup oksigen kedalam tubuh dan membuang karbondioksida dari dalam tubuh. Pertukaran antara oksigen dan karbondioksida tersebut terjadi di dalam darah manusia. Manusia yang memiliki pernapasan normal ditandai dengan bernapas sebanyak 12-20 kali dalam satu menit dan berlangsung secara berkesinambungan. Pernapasan adalah sebuah proses yang terjadi secara otomatis di dalam tubuh manusia. Bahkan ketika kita tertidur sekalipun. Pernapasan dibedakan menjadi dua yaitu pernapasan luar dan pernapasan dalam. Pernapasan luar adalah pertukaran udara didalam alveolus dengan

⁵³ Rizky Nur Istiqomah, *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal 23.

darah yang berada di dalam kapiler. Sedangkan pernapasan dalam adalah pernapasan yang terjadi antara darah dalam kapiler dengan semua sel-sel yang ada di dalam tubuh. Alat pernapasan manusia adalah paru-paru, sedangkan organ pernapasan manusia adalah hidung, faring, laring, batang tenggorokan, bronkus, bronkiolus, dan alveolus yang berada di paru-paru. Organ-organ pernapasan manusia memiliki fungsi untuk memasukan udara yang mengandung oksigen dan mengeluarkannya dalam senyawa karbon dioksida dan uap air.

b) Fungsi

- 1) Memudahkan seseorang untuk berbicara dan mencium
- 2) Menghangatkan udara agar sesuai dengan suhu tubuh dan melembabkannya ke tingkat kelembaban yang diperlukan tubuh
- 3) Menyuplai oksigen ke sel-sel dalam tubuh
- 4) Membuang gas limbah seperti CO₂ sewaktu menghembuskan napas
- 5) Melindungi saluran udara dari zat berbahaya dan iritasi

c) Organ Pernapasan

1) Rongga Hidung

Udara yang berasal dari luar akan memasuki rongga hidung. Di dalam rongga hidung yang berselaput, ada kelenjar minyak dan juga kelenjar keringat. Selaput itu berfungsi untuk menangkap benda-benda asing yang masuk ke dalam saluran pernapasan. Di dalam rongga hidung terdapat rambut-rambut kecil dan tebal yang berfungsi untuk menyaring partikel kotoran-kotoran yang masuk ke dalam hidung

bersama udara. Selain itu, terdapat juga konka yang memiliki fungsi untuk menghangatkan udara dingin yang masuk ke dalam rongga hidung.

2) Faring (Tenggorokan)

Udara yang masuk dari rongga hidung akan melewati tenggorokan. Tenggorokan memiliki dua cabang saluran yaitu saluran pernapasan dan saluran pencernaan yang terletak di bagian belakang. Fungsi utama tenggorokan adalah menyediakan saluran untuk udara yang masuk dan juga keluar. Di tenggorokan terdapat pita suara yang berguna untuk menghasilkan suara. Jika ada udara yang masuk, maka pita suara akan bergetar dan menghasilkan suara. Jika seseorang makan sambil berbicara hal itu bisa membahayakan karena makanan bisa masuk ke saluran pernapasan yang sedang terbuka. Meski begitu, saraf manusia bisa mengatur proses menelan, bernapas dan berbicara tidak terjadi dalam waktu yang bersamaan.

3) Laring (Pangkal Tenggorokan)

Pangkal tenggorokan adalah organ pernapasan yang berbentuk seperti saluran dan dikelilingi oleh tulang rawan. Pangkal tenggorokan memiliki tulang rawan yang disebut dengan *epiglottis*. Tulang rawan ini ada di bagian pangkal laring. Pangkal tenggorokan juga diselimuti oleh membran yang bernama *mukosa*. Membran tersebut memiliki epitel-epitel berlapis yang cukup tebal untuk menahan getaran-getaran suara yang sampai pada pangkal tenggorokan. Fungsi utama dari

pangkal tenggorokan adalah sebagai tempat keluarnya masuk udara dan juga tempat menghasilkan suara. Di dalam pangkal tenggorokan juga terdapat katup. Ketika manusia sedang menelan makanan, katup pada pangkal tenggorokan akan menutup dan akan terbuka jika manusia sedang bernafas.

4) Trakea (Batang Tenggorokan)

Tenggorokan adalah organ yang berbentuk pipa dan terletak di sebagian leher sampai ke rongga dada. Dinding tenggorokan sangat tipis, kaku, dan rongga bersilia. Silia ini memiliki fungsi untuk menyaring benda-benda asing yang masuk melalui saluran pernapasan. Batang tenggorokan memiliki dua cabang, kemudian akan bercabang-cabang lagi di dalam paru-paru dan menjadi saluran kecil yang disebut bronkiolus. Pada bronkiolus terdapat gelembung-gelembung kecil yang disebut gelembung paru-paru atau alveolus.

5) Bronkus (Cabang Batang Tenggorokan)

Fungsi dari cabang batang tenggorokan adalah menyediakan jalan untuk udara yang ingin masuk dan keluar dari dan menuju paru-paru. Pada cabang tenggorokan terdapat cincin tulang rawan yang melingkar dengan baik. Cabang batang tenggorokan memiliki cabang-cabang lagi yang disebut dengan bronkiolus. Batang tenggorokan memiliki dua cabang yaitu cabang di sebelah kiri dan kanan. Kedua cabang itu mengarah kepada paru-paru dan bercabang. Cabang-cabang kecil yang masuk ke dalam paru-paru disebut alveolus. Alveolus

memiliki kapiler darah, dimana melalui kapiler-kapiler oksigen dan udara menuju ke dalam darah.

6) Pulmo Atau Paru-Paru

Paru-paru terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian kanan dan kiri. Paru-paru bagian kanan terdiri dari tiga lobus, sedangkan paru-paru kiri memiliki dua lobus saja. Paru-paru diselimuti oleh selaput yang tipis. Di dalam paru-paru terdapat cabang dari bronkus, alveolus dan pembuluh darah. Bronkiolus memiliki cabang-cabang lagi yang disebut dengan bronkiolus respirasi. Paru-paru menjadi tempat pertukaran oksigen dan karbon dioksida.⁵⁴

d) Proses Pernapasan

Proses pernapasan pada manusia terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Pernapasan Dada

Ketika kita bernapas menggunakan dada, otot yang berperan adalah otot-otot di sekitar tulang rusuk. Otot-otot ini dibagi menjadi dua yaitu otot tulang rusuk luar dan tulang rusuk dalam. Otot tulang rusuk luar memiliki peran untuk mengangkat tulang-tulang rusuk. Sedangkan otot tulang rusuk dalam memiliki fungsi untuk menurunkan tulang rusuk ke posisi normal. Pernapasan dada berlangsung dalam 2 tahap, yaitu :

⁵⁴ Heny Kusumawati, *Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan*, Tematik Terpadu K13 Edisi Revisi 2017, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hal 13.

- a. Inspirasi, terjadi bila otot antar tulang rusuk luar berkontraksi, tulang rusuk terangkat, volume rongga dada membesar, paru-paru mengembang, sehingga tekanan udaranya menjadi lebih kecil dari udara atmosfer, sehingga udara masuk.
- b. Ekspirasi, terjadi bila otot antar tulang rusuk luar berelaksasi, tulang rusuk akan tertarik ke posisi semula, volume rongga dada mengecil, tekanan udara rongga dada meningkat, tekanan udara dalam paru-paru lebih tinggi dari udara atmosfer, akibatnya udara keluar.

2) Pernapasan Perut

Pernapasan dada atau disebut juga dengan pernapasan diafragma adalah pernapasan yang menggunakan diafragma dan otot dinding di rongga perut. otot diafragma akan berkontraksi dan posisinya menjadi datar. Ketika bernapas dengan diafragma atau pernapasan perut, akan mendorong pertukaran oksigen lebih maksimal dibanding pernapasan dada. Tidak heran bahwa pernapasan perut akan memperlambat detak jantung dan bisa menurunkan tekanan darah. Pernapasan perut berlangsung dalam dua tahap, yaitu :

- a. Inspirasi, terjadi bila otot diafragma berkontraksi, diafragma mendatar mengakibatkan volume rongga dada membesar sehingga tekanan udaranya mengecil dan diikuti paru-paru yang mengembang mengakibatkan tekanan udaranya lebih kecil dari tekanan udara atmosfer dan udara masuk.

b. Ekspirasi, diawali dengan otot diafragma berelaksasi dan otot dinding perut berkontraksi menyebabkan diafragma terangkat dan melengkung menekan rongga dada, sehingga volume rongga dada mengecil dan tekanannya meningkat sehingga udara dalam paru-paru keluar. Pernapasan perut umumnya terjadi saat tidur.

e) Gangguan pada Organ Pernapasan

Berikut adalah macam-macam gangguan pernapasan yang paling sering terjadi, yaitu :⁵⁵

1) Flu

Flu adalah gangguan pernapasan oleh virus influenza yang bisa terjadi pada hidung, tenggorokan, hingga paru-paru. Gejalanya yaitu pilek, sakit tenggorokan, bersin-bersin, demam, kadang disertai batuk. Penyakit flu biasanya cukup ringan, namun bisa berisiko bagi orang-orang dengan sistem imun yang lemah. Virus influenza juga mudah menular karena tersebar melalui udara atau menghirup percikan ludah penderita. Cukup istirahat, konsumsi makanan bergizi, dan banyak minum dapat membantu mempercepat proses penyembuhan.

2) Asma

Asma adalah penyakit peradangan kronis yang menyebabkan masalah pernapasan. Penyakit pernapasan ini terjadi saat saluran udara menyempit karena meradang atau tersumbat oleh lendir. Tingkat

⁵⁵ Ibid, hal 80.

keparahan asma bervariasi pada tiap orang. Namun dengan pengobatan yang tepat, penderita dapat mengelola gejala, sehingga mampu beraktivitas seperti biasa. Penyebab gangguan pernapasan kronis ini belum diketahui, namun yang jelas penyakit asma tidak dapat sembuh total. Mereka yang berisiko tinggi biasanya adalah orang dengan riwayat keluarga asma, menderita alergi pernapasan, atau pernah terserang penyakit pernapasan parah saat kanak-kanak. Gejala asma biasanya, napas berbunyi (mengi), batuk, dan sesak napas.

3) Tuberkulosis

Tuberculosis (TBC) adalah penyakit paru-paru yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Jika tak segera mendapat perawatan medis, bakteri ini dapat menyerang jaringan paru-paru dan menyebar hingga menyebabkan kerusakan pada organ tubuh lainnya. Gejala TBC meliputi, batuk yang berlangsung lebih dari tiga minggu (bisa bercampur lendir atau darah), berat badan turun, tidak bernafsu makan, lemas, kelelahan, demam, dan gejala yang paling khas adalah berkeringat di malam hari. Satu-satunya cara untuk mengobati TBC adalah membasmi bakteri penyebabnya dengan antibiotik. Untuk jenis dan dosisnya disesuaikan dengan tingkat keparahan dan kondisi kesehatan penderita. Tidak jarang yang bersangkutan harus mengonsumsi beberapa macam antibiotik secara bersamaan.

4) Pneumonia/Radang Paru-Paru

Di dalam organ paru-paru kita terdapat alveolus atau kantung udara. Ketika terjadi infeksi, maka alveolus akan meradang dan berisi nanah atau lendir. Inilah yang terjadi ketika terserang pneumonia. Gejala yang terjadi adalah mual, batuk berdahak, demam, banyak berkeringat, terasa nyeri pada dada (terutama ketika menarik napas, tertawa, dan batuk), tidak berselera makan, serta pusing. Penyebab gangguan pernapasan ini bisa karena infeksi virus (*Rhinovirus*), bakteri (*Streptococcus Pneumonia* dan *Legionella Pneumophila*), atau jamur (*Pneumocystis Jirovecii* dan *Cryptococcus Species*). Dokter biasanya merekomendasikan obat-obatan seperti antibiotik, aspirin, dan ibuprofen untuk membuat penderita lebih nyaman sekaligus membasmi mikroorganisme penyebabnya. Jika penderita dirawat inap, rumah sakit dapat memberikan terapi oksigen untuk mengurangi sesak napas.

5) Kanker Paru-Paru

Kanker paru-paru terjadi ketika sel-sel mengalami kerusakan akibat menghirup bahan kimia berbahaya (uranium, arsenik, nikel, dll) dalam jangka panjang. Pada kondisi yang lebih parah, kanker atau tumor paru-paru juga dapat menyebar ke kelenjar getah bening, tulang, otak dan hati. Gejala umum yang terjadi biasanya, batuk, sesak napas, mengi (napas berbunyi), nyeri dada, kelelahan, dan penurunan berat badan secara signifikan. Tindakan medis untuk mengatasi

kanker umumnya dengan prosedur operasi, kemoterapi, dan terapi radiasi sesuai tingkat keparahan kanker.

f) Tindak Pencegahan Gangguan Organ Pernapasan

Untuk menjaga kesehatan sekaligus mencegah penyakit yang menyerang sistem pernapasan, berikut tindak pencegahan gangguan pada organ pernapasan :

- 1) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- 2) Sering cuci tangan dengan sabun terutama setelah aktivitas di luar.
- 3) Hindari kontak dekat dengan orang yang menunjukkan gejala sakit.
- 4) Sebaiknya tidak tinggal atau berkunjung ke kawasan industri terutama yang diketahui sumber polusi udara berbahaya.
- 5) Berhenti merokok dan pastikan juga tidak menjadi perokok pasif.
- 6) Kenakan masker standar seperti N95.
- 7) Tetap laksanakan aturan “jaga jarak” ketika berada di tempat umum.
- 8) Terapkan pola makan sehat dan seimbang.
- 9) Berolahraga paling sedikit 30 menit setiap hari.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liyana Sunanto dan Nur Aisyah yang berjudul “Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Metakognisi Mahasiswa PGSD”. Terdapat pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap metakognisi mahasiswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Cirebon. Hal

ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang positif dan signifikan dengan t_{hitung} 8,662 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.⁵⁶

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Rahayu, dan Budiani yang berjudul “Penggunaan Strategi Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau”. Dari hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan strategi metakognitif mahasiswa pendidikan bahasa jepang berada dalam kategori tinggi untuk semua indikator strategi metakognitif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi metakognitif digunakan secara merata oleh mahasiswa pendidikan bahasa jepang FKIP Universitas Riau.⁵⁷
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Najmi Hayati, yang berjudul “Strategi Metakognitif : Bagaimana Belajar untuk Meningkatkan Prestasi”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan strategi metakognitif dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa dengan sadar dapat merancang, memantau, dan mengevaluasi proses kognitif yang dimilikinya sehingga siswa akan lebih percaya diri dan lebih mandiri dalam belajar.⁵⁸
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah Amir yang berjudul “Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika”. Melalui uji

⁵⁶ Liyana Sunanto dan Nur Aisyah, *Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Metakognisi Mahasiswa PGSD, Jurnal Theorems (The Original Reseaech of Mathematics)*, Vol. 3 No. 1, (2018), hal 95.

⁵⁷ Pratiwi, Rahayu, dan Budiana, *Penggunaan Strategi Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau, Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 7 No. 3, (2021), hal 275.

⁵⁸ Najmi Hayati, *StrategiMetakognitif : Bagaimana Belajar untuk Meningkatkan Prestasi, Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 8 No. 1, (2011), hal 25.

perbedaan (uji-t) dapat disimpulkan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan penggunaan strategi metakognitif dalam pembelajaran matematika pada siswa kedua sekolah. Untuk guru, strategi yang paling sering digunakan dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran kooperatif dengan rata-rata 3,33 dan yang paling jarang digunakan adalah meminta siswa *berthink-aloud* baik dengan dirinya sendiri maupun secara berpasangan dengan nilai rata-rata 1,5 dan 1,667. Hal ini memberikan kontribusi untuk menguatkan pentingnya melatih strategi metakognitif dalam pembelajaran matematika khususnya *think-aloud* dalam *setting* kooperatif.⁵⁹

5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windha Amalia Putri dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar”. Penelitian ini memperoleh nilai N-gain sebesar 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi metakognitif dalam metode inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada sistem pencernaan manusia.⁶⁰
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Khoiriah yang berjudul “Strategi Pembelajaran Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia”. Terdapat pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem pencernaan manusia. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,19 > 2,03), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang

⁵⁹ Zubaidah Amir, *Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 10 No. 1, (2017), hal 60.

⁶⁰ Windha Amalia Putri dkk, *Penerapan Strategi Metakognitif dalam Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar*, *Unnes Journal of Biology Education*, Vol. 1 No. 3, (2015), hal 266-271.

signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.⁶¹

7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin dkk, yang berjudul “Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Pencernaan di SMAN Banda Aceh”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1). Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi metakognitif dengan strategi konvensional pada SMAN 5 dan SMAN 12 Banda Aceh, 2). Penggunaan strategi metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di SMAN 5 dan SMAN 12 Banda Aceh yang ditandai dengan peserta didik menjadi lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mampu untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada teman-temannya.⁶²
8. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Essthih Fithriyana, yang berjudul “Peran Strategi Metakognitif dengan Bantuan Metode PQ4R pada Prestasi Akademik Mahasiswa PIAUD di IAIN Sunan Giri Bojonegoro”. Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi dan angket menunjukkan bahwa penggunaan strategi metakognitif dengan bantuan metode PQ4R memiliki

⁶¹ Tuti Khoiriah, *Strategi Pembelajaran Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia*, Jurnal Pengajaran MIPA, Vol. 20 No. 2, (2015), hal 177.

⁶² Hasanuddin, dkk, *Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Pencernaan di SMAN Banda Aceh*, Jurnal Biotik, Vol. 8 No. 1, (2020), hal 54.

peran yang signifikan pada prestasi akademik mahasiswa terutama pada mata kuliah kognitif.⁶³

9. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fuldiaratman, Minarni, dan Issaura yang berjudul “Strategi Metakognitif dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Peserta Didik Ekstrovert”. Penelitian menunjukkan hasil tes peserta didik yang berbeda dimana peneliti menemukan 62.96% atau 17 peserta didik berada pada kelompok gaya belajar ekstrovert, 18.51% peserta didik introvert dan introvert- ekstrovert. Kesimpulan dari penelitian ini peserta didik ekstrovert memiliki rata-rata 80.41 lebih tinggi dibandingkan introvert dan introvert-ekstrovert memperoleh rata-rata 69.8. Hasil tes menyatakan peserta didik ekstrovert memiliki keterampilan metakognitif yang lebih baik dan hasil wawancara peserta didik yang memiliki keterampilan metakognitif yang baik memiliki kesadaran akan tugas yang diberikan.⁶⁴
10. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sрни Iskandar yang berjudul “Pendekatan Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas”. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif bila diterapkan dalam pembelajaran akan memberikan dampak positif, terutama di dalam hasil belajar. Hal ini disebabkan karena keterampilan metakognitif merupakan cara bagi siswa untuk menata kembali cara berpikirnya, yaitu dengan meninjau kembali tujuan, bagaimana cara mencapai tujuan, bagaimana

⁶³ Eshthih Fithriyana, *Peran Strategi Metakognitif dengan Bantuan Metode PQ4R pada Prestasi Akademik Mahasiswa PIAUD di IAIN Giri Bojonegoro*, Jurnal Pendidikan Islam, vol. 3 No. 2, (2018), hal 162.

⁶⁴ Fuldiaratman, Minarni, dan Issaura, *Strategi Metakognitif dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Peserta Didik Ekstrovert*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 15 No. 2, (2021), hal 2905.

mengatasi kendala, dan mengevaluasi. Siswa yang strategi metakognitifnya kurang/rendah, perlu diperhatikan untuk diperbaiki agar strategi metakognitifnya dapat lebih baik/tinggi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi metakognitif berpengaruh terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.⁶⁵

11. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Sri Waskitoningtyas yang berjudul “Pembelajaran Matematika dengan Kemampuan Metakognitif Berbasis Pemecahan Masalah Kontekstual Mahasiswa pendidikan Matematika Universitas Balikpapan”. Hasil penelitian melalui pemecahan masalah matematika kontekstual, subjek akan terlatih untuk selalu melibatkan kemampuan metakognisinya mulai dari awal pemecahan masalah hingga pada bagian akhir berupa rumusan jawaban dan melakukan evaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan berkaitan dengan situasi kontekstual dari masalah yang dipecahkan. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan metakognisi yang baik cenderung dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan baik melalui pengarah kesadaran dan pengaturan berpikir yang dilakukannya.⁶⁶

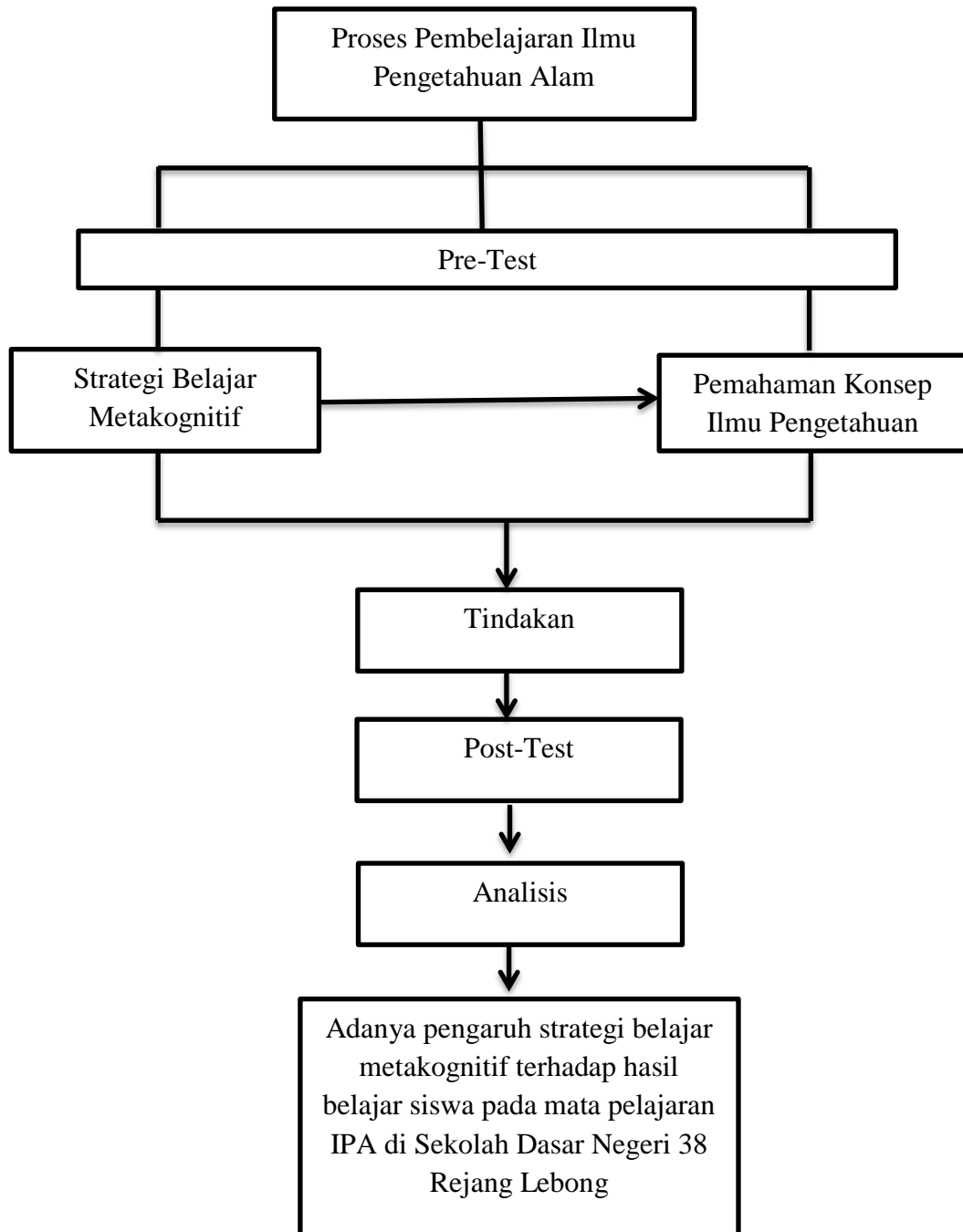
⁶⁵ Sрни Iskandar, *Pendekatan Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas*, *Erudio Journal of Educational Innovation (EJEI)*, Vol. 2 No. 2, (2014), hal 19.

⁶⁶ Rahayu Sri Waskitoningtyas, *Pembelajaran Matematika dengan Kemampuan Metakognitif Berbasis Pemecahan Masalah Kontekstual Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Balikpapan*, *Jurnal Math Didadic*, Vol. 1 No. 2, (2015), hal 41.

C. Kerangka Berpikir

Bedasarkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong terdapat 13 dari 21 orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dalam artian mereka belum bisa memahami pembelajaran dan proses berpikir mereka. Untuk mengatasi hasil belajar tersebut tersebut guru menggunakan strategi belajar metakognitif. Langkah pertama guru membentuk siswa kedalam 5 kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Langkah selanjutnya guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi kemampuan diri siswa melalui pertanyaan refleksi, guru memberikan contoh masalah dan mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pemecahan masalah melalui penyajian gambar, guru mendorong siswa agar membuat catatan terhadap hasil identifikasi dan diskusi melalui jurnal belajar, guru mendorong siswa untuk meningkatkan responsibilitas untuk merencanakan dan meregulasi belajar mereka, guru mengarahkan siswa untuk meriview aktivitas dan mengumpulkan data tentang proses berpikir dalam soal latihan, guru membantu siswa untuk menilai pemahaman diri mereka sendiri terhadap pembelajaran yang mereka lakukan.

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Dalam meneliti suatu masalah, penulis merasa perlu untuk menarik suatu kesimpulan yang bersifat sementara. Sebagaimana pendapat dari Bambang Prasetyo dkk mengatakan bahwa hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Berdasarkan deskripsi teoritik dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_a : Adanya pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 38 Rejang Lebong. Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
2. H_0 : Tidak adanya pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 38 Rejang Lebong. Jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu atau *quasi eksperimen*. Sedangkan desain penelitian yang digunakan berbentuk desain *pretest-posttest control group design*, yaitu desain yang dilakukan terhadap dua kelas subjek.⁶⁷ Pada desain penelitian diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar metakognitif sebagai kelas eksperimen dan tidak ada perlakuan untuk kelas kontrol dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian⁶⁸

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes awal yang sama pada kedua kelompok

X : Pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar metakognitif

O₂ : Tes akhir yang sama pada kedua kelompok

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong, yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman, Gg SD 38, Kelurahan Tempel Rejo, pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 113.

⁶⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hal 34.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah seluruh siswa SDN 38 Rejang Lebong yang terdaftar dalam semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Sedangkan sampel penelitian yaitu siswa kelas Va (21 orang) sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb (20 orang) sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan berdasarkan nilai rata-rata kelas yang tidak jauh berbeda di antara kedua kelas ini.

D. Variabel Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen (variabel bebas (X)) yaitu strategi belajar metakognitif.
2. Variabel dependen (variabel terikat (Y)) yaitu adalah hasil belajar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Untuk tes berupa tes objektif pilihan ganda (*pretest* dan *posttest*), sedangkan non tes digunakan latihan dan lembar observasi kegiatan belajar siswa. Tes objektif ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah digunakannya startegi belajar metakognitif, latihan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep siswa selama diberikan perlakuan, lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan strategi belajar metakognitif.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Pengetahuan awal siswa(<i>Pretest</i>)	Siswa	Tes objektif
Penilaian pada proses pemberian perlakuan	Siswa	Latihan
Penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran	Siswa	Lembar observasi
Pengetahuan akhir siswa(<i>Posttest</i>)	Siswa	Tes objektif

2. Instrumen Pengumpulan Data

a) Tes Objektif

Tes ini berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif pada setiap butir soal, yaitu a, b, c, dan d. Materi yang akan diberikan mengenai sistem pernapasan pada manusia. Tes tersebut disusun berdasarkan ranah kognitif Bloom edisi revisi pada jenjang C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasi), dan C4 (Menganalisis). Tes ini berjumlah 25 soal, dimana tes pertama diberikan kepada siswa sebelum dilakukannya pembelajaran (*pretest*) dan tes kedua diberikan kepada siswa setelah dilakukannya pembelajaran (*posttest*) dengan soal yang sama agar tidak ada pengaruh perbedaan kualitas soal dan soal telah diuji validitasnya.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Aspek Kognitif				Jml Soal
		C1	C2	C3	C4	
1	Menjelaskan organ yang berperan dalam	2,6,9,11	1,3,5,8,	10,	-	9

No	Indikator	Aspek Kognitif				Jml Soal
		C1	C2	C3	C4	
	sistem pernapasan manusia					
2	Menjelaskan tahapan pada proses pernapasan manusia	-	12,	4,7, 15	14,	5
3	Membandingkan sistem pernapasan dada dan perut	18	16, 20,	13, 19	17,	6
4	Menjelaskan gangguan sistem pernapasan dan cara mencegahnya	23	-	21	22, 24,25	5
Jumlah Soal		6	7	7	5	25

b) Latihan

Latihan pada penelitian ini berupa hasil selama proses perlakuan diberikan. Baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen diberikan jenis latihan yang sama dengan kategori penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kategori Penilaian

No	Kategori	Keterangan
1	80-100	Baik sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-39	Kurang
5	0-39	Gagal

c) Lembar Observasi

Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi belajar metakognitif secara langsung.

Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek Metakognitif	Indikator	Skor		
		3	2	1
Merencanakan (Planning)	Melakukan perencanaan mengenai apa yang akan dilakukan			
	Menyiapkan alat-alat atau bahan yang akan digunakan			
	Memilih strategi yang tepat dalam menyelesaikan tugas			
	Mengurutkan tahap-tahap yang akan digunakan dalam penyelesaian tugas			
Memonitor (Monitoring)	Memonitor setiap langkah yang akan dilakukan			
	Mengecek jawaban dari hasil penyelidikan			
	Mempertimbangkan ketepatan hasil penyelidikan			
	Memperbaiki kesalahan			
Mengevaluasi (Evaluation)	Menilai hasil penyelidikan yang dilakukan			
	Menilai pencapaian tujuan			
	Membuat kesimpulan			

Keterangan : 3 = Baik, 2 = Sedang, 1 = Kurang

F. Analisis Instrumen

1. Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah X^2

$\sum Y^2$: Jumlah Y^2

N : Jumlah siswa

Tabel 3.6 Validasi Butir Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Valid	1, 2, 3, 4, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 35.	27
2	Tidak valid	5,6,7,8,12,19,28,30	8
	Jumlah	35	35

2. Validitas Konstruk

Validitas konstruk berhubungan dengan objek yang akan diteliti, diamati, dan diukur. Peneliti beralih kepada ahli/verifikator yaitu pengajar mata kuliah IPA ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I, yang memberikan masukan terhadap instrumen yang telah dibuat dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Validator dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.7 Validator

No	Nama Dosen	Keterangan
1	Yosi Yulizah, M.Pd.I	Validator

3. Revisi Berdasarkan Masukan Validator

Instrumen penelitian yang disiapkan dengan lembar verifikasi diberikan kepada ahli/verifikator untuk mengoreksi, memberikan masukan dan evaluasi. Dari 25 soal yang diajukan kepada validator semua soal dikatakan valid. Skor yang terdapat pada lembar validasi menggunakan skala 1 sampai 4, dengan keterangan sebagai berikut :

- a) Tidak layak
- b) Kurang layak
- c) Layak
- d) Sangat layak

4. Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

- r₁₁ : Reliabilitas instrumen tes
- k : Banyaknya butir soal
- V_t : Varians total
- p : Proporsi subjek yang menjawab butir dengan betul (proporsi subjek yang mempunyai skor 1)
- q : Proporsi subjek yang mendapatkan skor 0

Untuk melihat pedoman kriteria reliabilitas dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas⁶⁹

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

5. Uji Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS : jumlah seluruh peserta yang ikut tes

Kriteria indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Kriteria Taraf Kesukaran

Daya Pembeda	Kriteria
$P < 0,3$	Sukar
$0,3 > P > 0,7$	Sedang
$P > 0,7$	Mudah

6. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui kemampuan butir dalam membedakan kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Berikut rumus daya pembeda:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

⁶⁹ Jihad dan Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Multi Persindo, 2008), hal 35.

Keterangan :

- D : Indeks daya pembeda
- BA : Banyak peserta tes kelompok atas yang menjawab benar
- BB : Banyak peserta tes kelompok bawah yang menjawab salah
- JA : Banyak peserta kelompok atas
- JB : Banyak peserta kelompok bawah

Kriteria daya pembeda ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3.10 Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Kriteria
$D < 0,20$	Buruk
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, melakukan perhitungan, dan menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷⁰

1. Uji Prasyarat Penelitian

Uji prasyarat analisis ini mempersyaratkan dua uji yang harus dipenuhi, yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diuji berdistribusi normal atau tidak dengan rumus :

⁷⁰ Sugiyono, *op. cit.*, hal 207.

$$X^2 = \sum_{t=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2 f_e}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Uji chi kuadrat

F_o = Data frekuensi diperoleh dari sampel X

F_e = Frekuensi di populasi

Dengan keterangan nilai signifikan lebih $> 0,05$ maka nilai dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai signifikan lebih $< 0,05$ maka nilai dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b) Uji Homogenitas

Dalam uji homogenitas digunakan teknik uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian Besar}}{\text{Varian Kecil}}$$

Kriteria pengujian ada $F_{hitung} < F_{tabel}$ jika pada taraf nyata dengan F_{tabel} didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilang dengan dk penyebut pada taraf = 0,05.

2. Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul diuji agar hasil analisis yang diperoleh lebih ilmiah dengan melakukan uji-t, rumus uji-t sebagai berikut:⁷¹

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{S_2}\right)}}$$

Keterangan :

S_1^2 = Varians sampel 1

⁷¹ Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 35.

S_2^2	= Varians sampel 2
r	= Korelasi antara dua sampel
x_1	= Rata-rata sampel 1
x_2	= Rata-rata sampel 2
S_1	= Simpangan baku sampel 1
S_2	= Simpangan baku sampel 2

3. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, maka H_0 diterima H_a ditolak

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$, maka H_a diterima H_0 ditolak

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SD Negeri 38 Rejang Lebong
Nama kepala sekolah	: Nurbaiti, S.Pd.SD.M.Pd
Status sekolah	: Negeri
NPSN	: 10700714
NSS	: 101260204002
Akreditasi	: B
Jumlah rombel	: 7
Tahun didirikan	: 1970
Alamat sekolah	: Jl. Jendral Sudirman, Gg. SDN 38 RL, Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

2. Sejarah Singkat SDN 38 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan luas tanah 1.020 m². Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman, Gang SDN 38, Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dengan SK Operasional 180.381.VII Tahun 2016 dan SK Akreditasi 599/BAP-SM/KP/X/2016. Pada awalnya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 13 Tempel Rejo dan yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah bapak Marjan Samid, S.Pd yang menjabat selama 18 Tahun. Kemudian, pada tahun 2008 karena ada pembagian wilayah berdasarkan kecamatan maka Sekolah Dasar Negeri 13 Tempel Rejo berubah menjadi

Sekolah Dasar Negeri 02 Curup Selatan. Selanjutnya ditahun 2018, pembagian wilayah yang semula dari kecamatan berubah menjadi wilayah kabupaten maka Sekolah Dasar Negeri 02 Curup Selatan berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong yang dikenal banyak orang hingga saat ini. Saat ini, Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong memiliki jumlah siswa sebanyak 185 orang yang terbagi menjadi 7 ruang kelas yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6.

3. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

b) Misi Sekolah

- 1) Menanamkan Keimanan dan Ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

4. Keadaan Guru dan Staf TU

Adapun jumlah tenaga pengajar, tenaga pendukung, dan seluruh guru yang di Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong adalah 13 orang, baik kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf tata usaha. Guru yang menjadi pegawai tetap berjumlah 9 orang, guru yang belum menjadi pegawai negeri sipil berjumlah 2 orang, dan staf tata usaha berjumlah 2 orang.

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Staf TU

No	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir	NIP
1	Nurbaiti, S.Pd.SD.M.Pd	Curup, 05-08-1975	19750805 199703 2 001
2	Rasuna. A, S.Pd	Muara Aman, 08-01-1967	19670108 198803 2 003
3	Mardiana, S.Pd	Rejang Lebong, 16-03-1967	19670316 198903 2 006
4	Afrida, S.Pd	Rejang Lebong, 05-04-1967	19670405 198612 2 001
5	Wardiati. NA, S.Pd	Kepala Curup, 20-07-1969	19680720 199703 2 002
6	Yusniarni, S.Pd	Kepahiang, 27-07-1969	19690727 200103 2 001
7	Anita Trosia, S.Pd	Kota Padang, 23-03-1982	19820323 200502 2 003
8	Siti Patimah, S.Pd	Talang Padang, 09-09-1972	19720909 200604 2 016
9	Sudarmi, S.Pd	Tempel Rejo, 01-01-1969	19690101 200604 2 010
10	Poniman	Pujorahayu, 08-02-1965	-
11	Rien Hardianti, S.Pd	Curup, 08-02-1996	-
12	Tri Wahyuni, S.Pd	Tempel Rejo, 20-06-1993	-

No	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir	NIP
13	Widiyah Fatimah	Curup, 05-07-1995	-

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh gambaran data tentang “Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar” dari dua kelompok subjek penelitian yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan penelitian pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 21 orang, maka hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi = 72 dan nilai terendah = 24 dengan rata-rata 46,09, sehingga siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM (>70) berjumlah 1 orang. Sedangkan hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80 dengan rata-rata 87,80, sehingga semua siswa mendapatkan nilai tuntas atau diatas KKM (>70). Berikut ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen :

Tabel 4.2 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

NO	Kelas Eksperimen	
	Posttest	Pretest
1	80	60
2	88	52
3	88	72
4	80	32
5	88	48
6	84	36
7	92	48

NO	Kelas Eksperimen	
	Posttest	Pretest
8	92	60
9	92	40
10	92	52
11	84	64
12	96	40
13	88	36
14	84	36
15	80	44
16	92	56
17	84	36
18	80	44
19	100	48
20	88	24
21	92	40
Rata – Rata	87,80	46,09

2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa, maka hasil *pretes* pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi = 62 dan nilai terendah = 24 dengan rata-rata 40,9, sehingga tidak ada siswa yang dinyatakan tuntas mencapai KKM (>70). Sedangkan hasil *posttest* diperoleh nilai tertinggi = 92 dan nilai terendah = 72 dengan rata-rata 80,4, sehingga semua siswa dinyatakan tuntas mencapai KKM (>70). Berikut ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol :

Tabel 4.3 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

NO	Kelas Kontrol	
	Posttest	Pretest
1	92	32
2	72	40
3	80	44

NO	Kelas Kontrol	
	Posttest	Pretest
4	72	24
5	84	44
6	76	52
7	76	52
8	80	36
9	84	44
10	80	40
11	76	48
12	80	24
13	76	36
14	92	44
15	84	40
16	76	36
17	80	52
18	76	32
19	84	36
20	88	62
Rata-Rata	80,4	40,9

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 sebanyak 21 orang siswa pada kelas eksperimen dinyatakan tuntas KKM (>70) dengan rata-rata 87,80, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional terdapat 20 siswa yang tuntas KKM (>70) dengan rata-rata 80,4. Sehingga selisih perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 7,4. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dalam menggunakan strategi belajar metakognitif.

a) Uji Validitas

Untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid atau tidak maka dilakukan uji validitas. Berdasarkan korelasi *product moment* jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Dalam memberikan interpretasi terhadap *r product moment* digunakan r_{tabel}

sebesar $db = N - nr = 30 - 2 = 28$ dan memiliki taraf signifikan 5% sebesar

0,374 berikut ini perhitungan uji validitas soal.

Tabel 4.4 Uji Validitas

No	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1	0,374	0,471	Valid
2	0,374	0,392	Valid
3	0,374	0,633	Valid
4	0,374	0,489	Valid
5	0,374	0,311	Tidak Valid
6	0,374	0,356	Tidak Valid
7	0,374	0,305	Tidak Valid
8	0,374	0,338	Tidak Valid
9	0,374	0,465	Valid
10	0,374	0,419	Valid
11	0,374	0,468	Valid
12	0,374	0,338	Tidak Valid
13	0,374	0,440	Valid
14	0,374	0,621	Valid
15	0,374	0,520	Valid
16	0,374	0,607	Valid
17	0,374	0,633	Valid
18	0,374	0,398	Valid
19	0,374	0,347	Tidak Valid
20	0,374	0,566	Valid
21	0,374	0,633	Valid
22	0,374	0,621	Valid
23	0,374	0,405	Valid
24	0,374	0,509	Valid
25	0,374	0,374	Valid
26	0,374	0,615	Valid
27	0,374	0,607	Valid
28	0,374	0,343	Tidak Valid
29	0,374	0,607	Valid
30	0,374	0,338	Tidak Valid
31	0,374	0,471	Valid
32	0,374	0,501	Valid
33	0,374	0,621	Valid
34	0,374	0,461	Valid
35	0,374	0,615	Valid

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa 8 dari 35 soal dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validasi pada butir soal, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

Tabel 4.5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,907	27

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap 27 butir soal pilihan ganda yang dinyatakan valid, diperoleh nilai Cronbach's Alpha $0,907 > 0,60$ maka butir soal tersebut dinyatakan reliabel,⁷² dengan kriteria sangat tinggi.

c) Tingkat Kesukaran

Tabel 4.6 Tingkat Kesukaran

No Soal	Angka Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
1	0,3000	Sukar
2	0,2667	Sukar
3	0,5000	Sedang
4	0,3000	Sukar
9	0,2667	Sukar
10	0,3333	Sedang
11	0,4333	Sedang
13	0,3667	Sedang
14	0,3000	Sukar
15	0,2667	Sukar
16	0,3667	Sedang
17	0,5000	Sedang
18	0,3667	Sedang
20	0,4333	Sedang
21	0,5000	Sedang

⁷² Wirtna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014).

No Soal	Angka Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
22	0,3000	Sukar
23	0,2333	Sukar
24	0,5667	Sedang
25	0,3000	Sukar
26	0,4333	Sedang
27	0,3667	Sedang
29	0,4333	Sedang
31	0,3333	Sedang
32	0,4333	Sedang
33	0,3000	Sukar
34	0,6000	Sedang
35	0,4333	Sedang

Berdasarkan tabel 4.9 terhadap 27 soal pilihan ganda menunjukkan bahwa 10 soal termasuk dalam kriteria sukar ($P < 0,3$). Sedangkan 17 soal lainnya termasuk dalam kriteria sedang ($0,31 > P < 0,7$). Dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji tingkat kesukaran, soal-soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda yaitu, sedang dan sukar.

d) Daya Pembeda

Tabel 4.7 Daya Pembeda

No Soal	R_{hitung}	Keterangan
1	0,471	Baik
2	0,392	Cukup
3	0,633	Baik
4	0,489	Baik
9	0,465	Baik
10	0,419	Baik
11	0,468	Baik
13	0,440	Baik
14	0,621	Baik
15	0,520	Baik
16	0,607	Baik
17	0,633	Baik
18	0,398	Cukup
20	0,566	Baik
21	0,633	Baik
22	0,621	Baik
23	0,405	Baik
24	0,509	Baik

No Soal	R _{hitung}	Keterangan
25	0,374	Cukup
26	0,615	Baik
27	0,607	Baik
29	0,607	Baik
31	0,471	Baik
32	0,501	Baik
33	0,621	Baik
34	0,461	Baik
35	0,615	Baik

Berdasarkan tabel 4.10 terdapat 3 soal yang termasuk kriteria cukup (0,21-0,40). Sedangkan 24 soal lainnya tergolong baik (0,41-0,70). Pada masing-masing soal memiliki daya pembeda cukup dan baik. Tidak ada yang termasuk kriteria buruk, sehingga dapat disimpulkan bahwa soal dapat digunakan sebagai instrument untuk mengukur kemampuan siswa.

3. Deskripsi Nilai Latihan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai latihan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Nilai Latihan pada Pertemuan 1

Pertemuan 1	Kelompok				Rata-Rata
	1	2	3	4	
Kelas Eksperimen	75	62,5	87,5	75	75
Kelas Kontrol	62,5	75	62,5	75	68,75

Tabel 4.9 Nilai Latihan pada Pertemuan 2

Pertemuan 2	Kelompok				Rata-Rata
	1	2	3	4	
Kelas Eksperimen	80	70	90	80	80
Kelas Kontrol	70	80	70	70	72,5

Pada penilaian latihan diberikan soal yang sama dan dikerjakan secara berkelompok. Berdasarkan tabel 4.8 pada kelas eksperimen memperoleh hasil rata-rata 75 dan pada kelas kontrol memperoleh hasil rata-rata 68,75. Sedangkan tabel 4.9 pada kelas eksperimen memperoleh hasil rata-rata 80 dan pada kelas kontrol memperoleh hasil rata-rata 72,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai latihan pada pertemuan pertama dan kedua di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi belajar metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Deskripsi Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Hasil observasi siswa di setiap pertemuan pada kelas eksperimen dengan strategi belajar metakognitif adalah sebagai berikut :

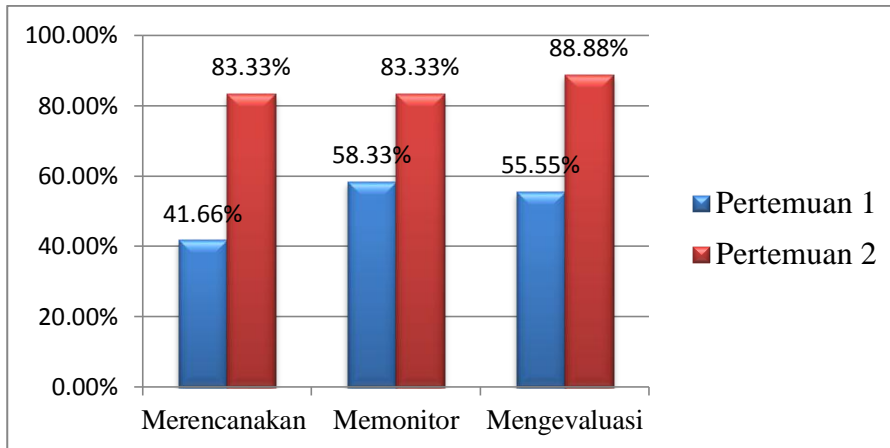
Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dengan Strategi Belajar Metakognitif

Aspek Metakognitif	Indikator	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		3	2	1	3	2	1
Merencanakan (Planning)	Melakukan perencanaan mengenai apa yang akan dilakukan			√	√		
	Menyiapkan alat-alat atau bahan yang digunakan		√		√		
	Memilih strategi yang tepat dalam menyelesaikan tugas			√		√	
	Mengurutkan tahap-tahap yang akan digunakan dalam penyelesaian tugas			√		√	

Aspek Metakognitif	Indikator	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		3	2	1	3	2	1
Memonitor (Monitoring)	Memonitor setiap langkah yang akan dilakukan		√			√	
	Mengecek jawaban dari hasil penyelidikan		√		√		
	Mempertimbangkan ketepatan hasil penyelidikan		√		√		
	Memperbaiki kesalahan			√		√	
Mengevaluasi (Evaluation)	Menilai hasil penyelidikan yang dilakukan		√		√		
	Menilai pencapaian tujuan			√		√	
	Membuat kesimpulan		√		√		
Rata-Rata		51,51 %			84,84 %		

Berdasarkan tabel 4.13 rata-rata kegiatan siswa dengan strategi belajar metakognitif yang meliputi kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 51,51% dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 84,84%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kegiatan belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar metakognitif dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Gambar 4.1 Kegiatan Siswa dengan Strategi Belajar Metakognitif pada Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua



Berdasarkan gambar 4.1 diperoleh aktivitas kegiatan siswa pada kelas eksperimen dengan strategi belajar metakognitif pertemuan pertama lebih rendah dibandingkan dengan pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama, kegiatan metakognitif siswa pada aspek merencanakan memperoleh rata-rata sebesar 41,66% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 83,33%. Kegiatan siswa dengan strategi belajar metakognitif pada aspek memonitor pada pertemuan pertama sebesar 58,33% sedangkan pada pertemuan kedua sebesar 83,33%. Kemudian, kegiatan siswa dengan strategi belajar metakognitif pada aspek mengevaluasi pada pertemuan pertama sebesar 55,55% sedangkan pada pertemuan kedua 88,88%.

5. Jurnal Belajar

Pada tahap perencanaan siswa diminta untuk menuliskan rencana tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas yang terdapat dalam lembar kerja siswa. Berikut data rata-rata persentase jumlah siswa yang melakukan identifikasi pada tiap pertemuan dalam tabel berikut :

Tabel 4.11 Rata-Rata Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Perencanaan

	Pertemuan I (%)		Pertemuan II (%)	
	Melakukan	Tidak	Melakukan	Tidak
Merencanakan	52,38%	47,61%	80,95%	19,04%

Selanjutnya pada tahap memonitor tindakan dilakukan untuk mengontrol keterlaksanaan rencana yang sudah dibuat. Siswa mengontrol sendiri monitoring tindakan pada jurnal belajarnya. Berikut data rata-rata persentase jumlah siswa yang melakukan kegiatan monitoring tindakan pada tabel berikut :

Tabel 4.12 Rata-Rata Persentase Jumlah Siswa yang Memonitor

	Pertemuan I (%)		Pertemuan II (%)	
	Melakukan	Tidak	Melakukan	Tidak
Memonitor	71,42%	28,57%	85,71%	14,28%

Kemudian, pada kolom evaluasi siswa diminta untuk menuliskan kekurangan dan kelebihan dari rencana tindakan yang sudah dilakukan, menilai pencapaian tujuan dan membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut data rata-rata persentase jumlah siswa yang melakukan evaluasi pada tiap pertemuan dalam tabel berikut :

Tabel 4.13 Rata-Rata Persentase Jumlah Siswa yang Melakukan Evaluasi

	Pertemuan I (%)		Pertemuan II (%)	
	Melakukan	Tidak	Melakukan	Tidak
Evaluasi	52,38%	47,61	100%	-

6. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smimov* dan *Shapiro-Wilk* pada SPSS statistik 16.0 dengan taraf signifikan 0,05. Jika sig > 0,05, maka data terdistribusi normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.14

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
HASIL	PRETESTEKSPERIMEN	,155	21	,200*	,927	21	,119
BELAJ	POSTTESTEKSPERIMEN	,126	21	,200*	,973	21	,805
ARSIS	PRETESTKONTROL	,178	20	,099	,916	20	,083
WA	POSTTESTKONTROL	,123	20	,200*	,967	20	,688

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut dinyatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* pada program SPSS statistik 16.0 dengan taraf signifikan 0,05. Jika sig > 0,05, maka data yang diujikan homogen. Hasil uji homogenitas sebagai berikut :

Tabel 4.15

Test of Homogeneity of Variance

	Levene			
	Statistic	df1	df2	Sig.
HASI Based on Mean	,008	1	39	,929
LBEL Based on Median	,000	1	39	,986
AJAR Based on Median and with	,000	1	38,666	,986
SISW adjusted df				
A Based on trimmed mean	,000	1	39	,989

Berdasarkan tabel 4.18, diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ maka data yang diujikan homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah uji hipotesis dengan melakukan uji t-test. Uji t-test dilakukan untuk mengetahui pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Uji t-test dilakukan menggunakan SPSS 16.0, yaitu *Uji-t Independrnt t.test*.

Tabel 4.16

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASILB	POSTTESTE	21	87,81	5,582	1,218
ELAJAR	KSPERIMEN				
	POSTTESTK	20	80,40	5,789	1,295
	ONTROL				

Tabel 4.17

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HASI Equal variances assumed	,008	,929	4,172	39	,000	7,410	1,776	3,817	11,002
LBE Equal variances not assumed			4,168	38,711	,000	7,410	1,778	3,813	11,006

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak Ha diterima. Nilai t pada tabel 4.20 menjelaskan bahwa nilai $t_{hitung} = 4.172$, sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,022$ untuk nilai $df = 39$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian nilai $t_{hitung} = 4.172 > t_{tabel} = 2,022$. Jadi dapat diketahui bahwa Ho ditolak Ha diterima yang menunjukkan bahwa strategi belajar metakognitif dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa strategi belajar metakognitif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada dua kelompok kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan tahap pretest dan posttest yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait materi yang akan diajarkan dan untuk mengetahui

keberhasilan proses pembelajaran serta mengukur penguasaan kompetensi siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiriah, yang menyebutkan bahwa penerapan strategi belajar metakognitif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.⁷³

Penelitian lain yang dilakukan oleh Umam, menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar dan pengetahuan. Peningkatan kemampuan metakognitif dan prestasi belajar tersebut terjadi karena strategi belajar metakognitif dapat diimplementasikan dengan kategori sangat baik.⁷⁴ Sedangkan, Sihaloho menyatakan bahwa strategi belajar metakognitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.⁷⁵

Berdasarkan penemuan peneliti, penerapan strategi belajar metakognitif disebabkan oleh beberapa faktor pendukung yaitu, *pertama*, kompetensi yang dimiliki oleh guru terutama kompetensi pedagogik. Semakin guru memiliki kompetensi yang bagus maka semakin terciptanya penerapan strategi belajar metakognitif yang berkualitas sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut Sudjana, strategi belajar metakognitif dalam tingkatan baik yang diterapkan oleh guru dapat mempengaruhi siswa untuk

⁷³ Tuti Khoiriah, *Strategi Pembelajaran Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia*, Jurnal Pengajaran MIPA, Vol. 20 No. 2, (2015), hal 177.

⁷⁴ Hilman Imadul Umam, *Implementasi Pembelajaran Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, (2013), hal 15.

⁷⁵ Lasmita Sihaloho, *Pengaruh Metekognitif terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 6 No. 2, (2018), hal 117.

mencapai tujuan yang telah diterapkan.⁷⁶ *Kedua*, fasilitas atau sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi faktor pendukung karena dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar memperoleh hasil atau tujuan yang diinginkan. Seperti tersedianya pojok baca didalam ruang kelas yang memberikan manfaat bagi siswa dalam memudahkan siswa memperoleh sumber materi, dan memudahkan siswa dalam melakukan diskusi secara berkelompok.

Ketiga, keaktifan dan kreatifitas siswa. Keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang rasa ingin tahu siswa serta dapat melatih siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa dapat memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Hillwig mengemukakan bahwa salah satu kelebihan dari strategi belajar metakognitif adalah dapat merubah siswa pasif menjadi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.⁷⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin, menyebutkan bahwa penggunaan strategi belajar metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang ditandai dengan siswa lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mampu untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada teman-temannya.⁷⁸ *Keempat*, kontribusi orang tua. Kontribusi atau keterlibatan peran orang tua dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas siswa.

⁷⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hal 54.

⁷⁷ Kolencik, P.L and Hillwig, S.A, *Encouraging Metacognition Supporting Learners Through Metacognitive Teaching Strategies*, (New York: Peter Lang, 2011).

⁷⁸ Hasanuddin, dkk, *Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di SMAN Banda Aceh*, Jurnal Biotik, Vol. 8 No. 1, (2020), hal 54.

Selain faktor pendukung, peneliti juga menyimpulkan faktor penghambat dalam penerapan strategi belajar metakognitif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu, *pertama*, kondisi psikologis siswa. Faktor penghambat dari psikologis siswa ini terdiri dari minat, bakat, kecerdasan, dan kesiapan belajar siswa. Faktor psikologis merupakan faktor utama dalam menentukan intensitas belajar siswa. Meskipun faktor luar mendukung tetapi jika faktor psikologis siswa tidak mendukung maka sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Faktor psikologis inilah yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi. *Kedua*, situasi dan kondisi kelas. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat beberapa siswa yang susah untuk mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan peran guru dalam mengatur pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif, dan menyenangkan.

Selain didukung oleh berbagai penelitian-penelitian terdahulu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Blakey & Spence dimana siswa diminta untuk membuat keputusan yang disadari tentang pengetahuan mereka dengan menyelidiki suatu topik pembelajaran, kemudian siswa mendiskusikan hasil identifikasi terhadap dirinya dengan guru, selanjutnya siswa akan membuat catatan terhadap hasil identifikasi dan diskusi mengenai kemampuan serta permasalahan yang dihadapi. Dalam membuat catatan terhadap hasil identifikasi dan diskusi siswa harus bekerja dengan meningkatkan responsibilitas untuk merencanakan dan meregulasi belajar mereka. Kemudian, hasil tersebut akan didiskusikan bersama dan dilakukan evaluasi dengan

menggunakan lembar kerja siswa.⁷⁹ Hal ini juga yang mendukung strategi belajar metakognitif signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hal tersebut juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Amri bahwa terdapat tiga strategi yang dapat dikembangkan dalam aktivitas kegiatan siswa dengan strategi belajar metakognitif yaitu,⁸⁰ pada aspek merencanakan yang meliputi melakukan perencanaan mengenai apa yang akan dilakukan, menyiapkan alat-alat atau bahan yang akan digunakan, memilih strategi yang tepat dalam menyelesaikan tugas, dan mengurutkan tahap-tahap yang akan digunakan dalam penyelesaian tugas. Kemudian, pada aspek memonitor yang meliputi memonitor setiap langkah yang akan dilakukan, mengecek jawaban dari hasil penyelidikan, mempertimbangkan ketepatan hasil penyelidikan, dan memperbaiki masalah. Sedangkan pada aspek mengevaluasi, yang meliputi menilai hasil penyelidikan yang dilakukan, menilai pencapaian tujuan, dan membuat kesimpulan. Hal ini dapat dilihat dari hasil gambar 4.1 yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

Meningkatnya hasil belajar siswa dalam strategi belajar metakognitif terjadi karena pada setiap tahapan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dan siswa dituntut untuk bisa melakukan perencanaan, memonitor, dan mengevaluasi materi pembelajaran yang berlangsung. Keterkaitan metakognitif dengan proses berpikir menyebabkan metakognitif berkaitan dengan kesadaran. Menurut Mokhtari, siswa yang

⁷⁹ Elaine Blakey and Sheila Spence, *Developing Metacognition, ERIC Digest, 1990*.

⁸⁰ Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hal 149.

mempunyai pengetahuan metakognitif dapat bekerja dengan baik dari pada siswa yang tidak memahami, sehingga kesadaran metakognitif dapat membantu siswa untuk aktif dalam perencanaan pemilihan sumber yang dapat digunakan untuk mempengaruhi pelaksanaan, memonitor proses berpikir ketika belajar, dan mengevaluasi atau membuat kesimpulan tentang proses belajar, hasil belajar, dan belajar.^{81,82}

⁸¹ Yamin Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi Gp Press, 2013), hal 29-30.

⁸² Gregory Schraw and David Moshman, *Metacognitive Theories*, Nebraska: Educational Psychology and Publication, (1995), hal 354.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi belajar metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem pernapasan pada manusia. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} sebesar 4.172 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,022, ini berarti bahwa nilai $t_{hitung} = 4.172 > t_{tabel} = 2,022$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, saran-saran yang diajukan adalah :

1. SD Negeri 38 Rejang Lebong

Diharapkan untuk SD Negeri 38 Rejang Lebong agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik agar dapat mengembangkan itelegensi akademik siswa sehingga siswa mampu bersaing.

2. Guru SD Negeri 38 Rejang Lebong

Diharapkan agar guru dapat meningkatkan kompetensi terutama kompetensi pedagogik serta mengoptimalkan proses pembelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mendapatkan

hasil pembelajaran sesuai dengan standar nasional yang telah pemerintah terapkan.

3. Siswa SD Negeri 38 Rejang Lebong

Diharapkan siswa agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mengembangkan pembelajaran lebih optimal melalui strategi belajar yang diterapkan oleh guru salah satunya yaitu strategi belajar metakognitif.

4. Peneliti Selanjutnya

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi belajar metakognitif masih terdapat beberapa keterbatasan. Penggunaan media pembelajaran sebagian besar hanya menggunakan media cetak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah penggunaan media yang lebih interaktif agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan diharapkan dapat menerapkan strategi belajar metakognitif pada pokok bahasan yang lain agar dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Albalhareth, *Teachers Perceptions of Metacognitive Strategies and Assessments Used with Deaf and Hard of Hearing Students*, Human Research in Rehabilitation, 2022.
- Abdillah Pius dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka, 2010.
- Abdul, *et al*, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Alifa, *et al*, *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Keteringgalan dari Negara Lain*, Cermin: Jurnal Penelitian, 5(1), 2021.
- Amri Sofan dan Lif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kelas*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013.
- Anyta Kusumanigtias, *et al*, Siti Zubaidah dan Sri Endah Indriwati, *Pengaruh Problem Based Learning Dipadu Strategi NHT Terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis, dan Kognitif Biologi*, Jurnal Penelitian Pendidikan, 1(2), 2013.
- Arifin, *et al*, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Aswa Eko Faraditha, *Pengaruh Kemampuan Numerik Siswa dan Kemampuan Verbal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN 1 Kajuara*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Alaudin Makassar, Makassar, 2017.
- Avvisati, *Programme for Internasional Student Assesment Result from PISA*, OECD Publishing, Paris, 1(3), 2019.
- Bahri Djamarah Saiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2006.
- BP, A.R, *et al*, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 2022.
- Carey and Dick, *the Systematic Dessign of Instuction*, New York: Harper Collins Publishers, 1996.
- Djaafar Tengku Zahara, *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*, Skripsi , Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Jakarta, 2018.
- Douglas dan Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Pearson Education, 2007.
- Elaine Blakey and Sheila Spence, *Developing Metacognition*, ERIC Digest, 1990.
- Febriyanti N, *Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 2021.
- Fithriyana Eshthih, *Peran Strategi Metakognitif dengan Bantuan Metode PQ4R pada Prestasi Akademik Mahasiswa PIAUD di IAIN Giri Bojonegoro*, Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 2018.

- Fitri dan Siti Fadia Nurul, *Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 2021.
- Fuldiaratman, *et al*, *Strategi Metakognitif dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Peserta Didik Ekstrovert*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 15(2), 2021.
- Gerlach, V.S. & Ely, D.P. *Teaching and Media a Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall, 1980.
- Hamalik Omear, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamid Abdul, *Guru Profesional*. Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, 17(2), 2017.
- Hanggara Hari dan Agustinus, *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2(1), 2016.
- Hasanuddin, *et al*, *Pengaruh Strategi Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Pencernaan di SMAN Banda Aceh*, Jurnal Biotik, 8(1), 2020.
- Hayati Najmi, *Strategi Metakognitif : Bagaimana Belajar untuk Meningkatkan Prestasi*, Jurnal Al-Hikmah, 8(1), 2011.
- Hidayanti Destia Wahyu, *Diagnosa Kesulitan Metacognitive Awareness Terhadap Proses Pemecahan Masalah Matematika*, Jurnal Nasional Pendidikan Matematika, Jawa Tengah, 2017.
- Idi Abdilah, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Imadul Umam Hilman, *Implementasi Pembelajaran Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA*, Skripsi, FKIP, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013.
- Isakandar Sрни, *Pendekatan Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Sains di Kelas*, *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(2), 2014.
- Istiqomah Rizky Nur, *Pengaruh Metode Pembelajaran Mind MAPPING terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Intan, Lampung, 2019.
- J.H. Flavell, *Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive Developmental Inquiry*, *American Psychologist*, 1979.
- Jihad dan Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta : Multi Persindo, 2008.
- K.M. Benedict *et al*, *Instruction in Metacognitive Strategies to Increase Deaf and Hard-of-Hearing Students' Reading Comprehension*, *Journal of Deaf Studies & Deaf Education*, 2015.
- Khairani, *Studi Meta Analisis Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Biolokus, 2(1), 2019.
- Khairiah Tuti, *Pengaruh Strategi Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Pencernaan pada Manusia*, Skripsi, FKIP, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.

- Kolencik, P.L. & Hillwig, S.A, *Encouraging Metacognition Supporting Learners Through Metacognitive Teaching Strategies*, New York: Peter Lang, 2011.
- Kristiani Ninik, *Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sainifik dalam Mata Pelajaran Biologi SMA Kurikulum 2013*, Skripsi, Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2015.
- Kurniawati dan Fitri Nur Auliah, *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi*, *Academy of Education Journal*, 13(1), 2022.
- Kusumawati Heny, *Tema 2 Udara Bersih bagi Kesehatan*, Tematik Terpadu K13 Edisi Revisi 2017, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- L. Baker *et al*, *Metacognitive Processes and Reading Comprehension*, *Handbook of Research on Reading Comprehension*, (2014).
- Laili Faidati, *Pengaruh Penerapan Strategi Metakognitif Tipe IDEAL dan PQ4R Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Marisyah dan Firman, *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan*, *Jurnal Penelitian*, 3(1), 2017.
- Miftahur Rohman dan Hairudin, *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 2018.
- Moses dan Melmambessy, *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*, *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1), 2012.
- Muhammad Sudia, *Profil Metakognisi Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Opened Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Siswa*, *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(1), 2015.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyasana Dedy, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung : Rosdakarya, 2011.
- Munib, *et al*, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang: UNNES Press, 2016.
- Mustaq, *et al*, *Factor Affecting Students' Academic Performance*, *Global Journal of Management and Business Research*, 12(2), 2012.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara Pers, 2019.
- Novita Tanti, *Metakognitif Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA dalam Pembelajaran Matematika Berorientasi Etnomatematika Rejang Lebong*, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(1), 2018.
- Nuryana Eka dan Bambang, *Hubungan Keterampilan Metakognitif dengan Hasil Belajar Siswa pada Materi Reaksi Reduksi Oksidasi (Redoks) Kelas X-1 SMAN 3 Siduarjo*, *Unesa Journal of Chemical Education*, 1 (2), 2012.
- OECD, *Assessment and Analytical Framework, PISA*, OECD Publishing, Paris, 2019.

- Patta Bundu, *Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006.
- Porter De dan Bobbi, *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, 2006.
- Praginda Wandy Praginda, *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*, Jakarta : Dirjen PMPTK, 2019.
- Pratiwi Siska Dyah dan Mega Teguh Budiarto, *Profil Metakognitif Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa*, Jurnal Math Edunesa, 3(2), 2014.
- Pratiwi, *et al*, *Penggunaan Strategi Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau*, Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang, 7(3), 2021.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Rahmayani, *Penerapan Model Learning Cycle 5E dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Keterampilan Metakognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Logis Siswa SMA*, Skripsi, FKIP, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2009.
- Rismayanti Linda, *Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal FMIPA, 2(1), 2015.
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2004.
- Sastrawijaya Tresna, *Pengembangan Program Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Schraw Gregory and David Moshman. *Metacognitive Theories*. Nebraska : Educational Psychology and Publication, 1995.
- Sharples dan Mathews, *Learning How to Learn: Investigasi Effectif Learning Strategies*, Victoria : Office of Schoolls Administration Ministry of Education, 1989.
- Sihaloho Lasmita, *Pengaruh Kemampuan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 3(1), 2018.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudarman, *et al*, *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Matematika, 7(2), 2016.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarwo, *Pendidikan Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia*, Jurnal Kependidikan dan Masyarakat, 13 (2), 2022.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumiati Tuti, *Problematika Pendidikan di Indonesia dan Solusi Pemecahannya*, *Journal Statement*, Media Informasi Sosial dan Pendidikan, 1(1), 2011.

- Sunanto Liyana dan Nur Aisyah, *Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Metakognisi Mahasiswa PGSD, Jurnal Theorems (The Original Reseaech of Mathematics)*, 3(1), 2018.
- Suparman Atwi, *Model-Model Pembelajaran Interaktif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sutirna dan Asep Samsudin, *Landasan Pendidikan : Teori dan Praktek*, Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Tirtahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Triyanto Teguh, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Tuti Khoiriah, *Strategi Pembelajaran Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia*, Jurnal Pengajaran MIPA, 20(2), 2015.
- Waskitoningtyas Rahayu Sri, *Pembelajaran Matematika dengan Kemampuan Metakognitif Berbasis Pemecahan Masalah Kontekstual Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Balikpapan*, Jurnal Math Didadic, 1(2), 2015).
- Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, Bandung : Jemmars, 1980.
- Windha Amalia Putri, et al, *Penerapan Strategi Metakognitif dalam Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar*, Unnes Journal of Biology Education, 1(3), 2015.
- Yamin Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: DP Press Group, 2018.
- Yamin Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi Gp Press, 2013.
- Yul Deska, *Profil Kemampuan Metakognitif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi Perbandingan Kelas VIII MTS Patimanjawari Tomanasa Malengke Barat*, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo, Palopo, 2021.
- Yustinalin dan Bambang Sugiarto, *Korelasi Antara Keterampilan Metakognitif dengan Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Dawarbalndong*, Unesa Journal of Chemical Education, 1(1), 2012.
- Zazin Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Zeitz H, *Concept Mapping: A Strategy for Meaningful Learning*, Basic Sci Educ, 1995.
- Zubaidah Amir, *Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 10(1), 2017.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 920 Tahun 2022

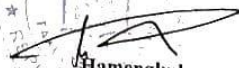
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.534/FT.05/PP.00.9/12/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dra. Susilawati, M.Pd** 196609041994032001
2. **Dadan Supardan, Ssi., M Biotech** 198804032015031004
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N A M A** : Fita Sari
N I M : 19591084
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 21 Desember 2022
Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 290 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023 11 Mei 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

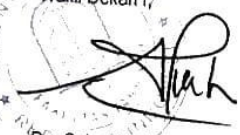
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Fita Sari
NIM : 19591084
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar
Waktu Penelitian : 11 Mei s.d 11 Agustus 2023
Tempat Penelitian : SDN 38 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/202 /IP/DPMPTSP/V/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 290/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 11 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Fita Sari/ Tempel Rejo, 24 Februari 2001
NIM : 19591084
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian : SDN 38 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 12 Mei 2023 s/d 11 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 12 Mei 2023

Pt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH
Pembina/ IV.a
NIP.19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 38 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : FITA SARI
 NIM : 19591084
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PGMI
 PEMBIMBING I : Dra. SUSILAWATI, M.Pd
 PEMBIMBING II : DADAN SUPARDAN, S.Si., M.Biotech
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH STRATEGI BELAJAR METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : FITA SARI
 NIM : 19591084
 FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH / PGMI
 PEMBIMBING I : Dra. SUSILAWATI, M.Pd
 PEMBIMBING II : DADAN SUPARDAN, S.Si., M.Biotech
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH STRATEGI BELAJAR METAKOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]

Dra. SUSILAWATI, M.Pd
 NIP. 19660904 199403 2 001

Pembimbing II,

[Signature]

DADAN SUPARDAN, S.Si., M.Biotech
 NIP. 19880403 201503 1 004



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	16 Januari 2023	Perbaikan latar belakang		
2	17 Februari 2023	Perbaikan bab i		
3	06 April 2023	Perbaikan bab ii		
4	09 Mei 2023	ACC bab i, ii, dan iii		
5	15 Juni 2023	Perbaikan Bab iv		
6	16 Juni 2023	Penambahan Bab iv dan v		
7	21 Juni 2023	Penambahan Abstrak		
8	07 Juli 2023	Revisi Slip Psk.		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	12 Januari 2023	Perbaikan latar belakang dan sistematika penulisan		
2	15 Februari 2023	Perbaikan bab i dan ii		
3	04 April 2023	Validasi Soal		
4	09 Mei 2023	ACC bab i, ii, dan iii		
5	12 Juni 2023	Perbaikan Bab iv		
6	15 Juni 2023	Perbaikan Pembahasan		
7	20 Juni 2023	Penambahan Bab iv dan v		
8	27 Juni 2023	ACC untuk disidangkan		



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 38 REJANG LEBONG
Alamat: Jl. Jend. Sudirman Gg. SDN 38 Kelurahan Tempel Raja Kecamatan Curup Selatan Kota Pas. 39124

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/30/sdn38/RL/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurbaiti, S.Pd.SD.M.Pd
NIP : 19750805 199703 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fita Sari
NIM : 19591084
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 11 Mei 2023 s.d 11 Agustus 2023

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023



Kepala Sekolah

Nurbaiti, S.Pd.SD.M.Pd
NIP. 19750805 199703 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 72 REJANG LEBONG
NPSN 10700803 TERAKREDITASI B**

Jln. DI.Panjaitan Gang ABD.Manaf RT.03/RW.03
Kelurahan Talang Benih Kabupaten Rejang Lebong
Telp. 082374957657



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN TRY OUT

Nomor : / /SDN72/TT/DIKBUD/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mimin Tarsih, S.Pd
NIP : 19650918 198612 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 72 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fita Sari
NIM : 19591084
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup
Waktu Pelaksanaan Try Oyt : 22 Mei 2023

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan try out pada kelas V dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar”.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2023



Mimin Tarsih, S. Pd

NIP 19650918 198612 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yosi Yulizah, M.Pd.I**
NIP : **199107142019032026**

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

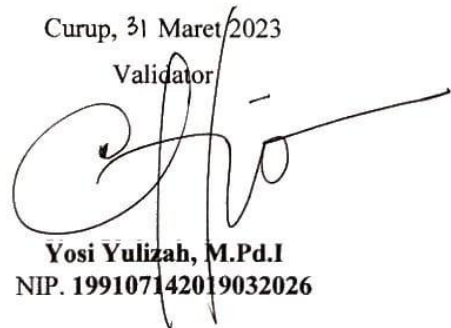
Nama : Fita Sari
NIM : 19591084
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 31 Maret 2023

Validator



Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

LEMBAR VALIDASI

PRETEST-POSTEST HASIL BELAJAR SISWA

Petunjuk Pengisian :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/ibu tentang kualitas tes yang akan diberikan kepada siswa. Pendapat dan komentar Bapak/Ibu akan sangat memperbaiki dan meningkatkan kualitas tes ini. sehubungan dengan hal tersebut Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi pada setiap pertanyaan yang tersedia sesuai dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan membutuhkan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

kriteria	Keterangan
SL	Sangat Layak (jika pertanyaan tes sangat baik)
L	Layak (jika pertanyaan tes baik)
KL	Kurang Layak (jika pertanyaan tes kurang baik)
TL	Tidak Layak (jika pertanyaan tes tidak baik)

Atas bantuan bapak/ibu, peneliti mengucapkan terimakasih.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan	: SDN 38 Rejang Lebong
Kelas / Semester	: V / I
Tema 2	: Udara Bersih Bagi Kesehatan
Sub Tema 1	: Cara Tubuh Mengelolah Udara Bersih
Pembelajaran Ke	: 6
Pertemuan Ke	: 1
Alokasi Waktu	: 1x Pertemuan (70 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menjelaskan organ pernapasan pada manusia, tahapan proses pernapasan manusia , gangguan organ pernapasan serta tindakan	3.2.1 Mengidentifikasi organ yang berperan dalam sistem pernapasan manusia. 3.2.2 Menjelaskan tahapan proses

pencegahan gangguan organ pernapasan pada manusia.	pernapasan pada manusia.
--	--------------------------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengumpulkan informasi mengenai organ yang berperan dalam sistem pernapasan manusia.
2. Menjelaskan tahapan proses pernapasan pada manusia.

Karakter siswa yang diharapkan : Religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong.

D. STRATEGI & METODE

Strategi : Metakognitif

Metode : Tanya jawab, diskusi.

E. MATERI

1. Organ yang berperan dalam sistem pernapasan manusia.
2. Tahapan pada proses pernapasan manusia.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
Kegiatan Awal (10 Menit)			
Pendahuluan	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.	Siswa menjawab salam dan berdoa.	a. Proaktif b. Responsif c. Rasa ingin tahu
	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi	Siswa menyiapkan diri	

	<p>lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>memulai pelajaran.</p>	
	<p>Guru menarik perhatian siswa dengan memperhatikan udara sekitar yang bersih dan mengajak siswa bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan udara yang sehat.</p>	<p>Siswa menyimak.</p>	
	<p>Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa menarik napas, dan menampilkan gambar organ yang berperan dalam sistem pernapasan. Kemudian menanyakan “Apakah kalian mengetahui pengertian pernapasan?”, “Apakah makhluk hidup bernapas?” “Organ apa saja yang berperan dalam sistem pernapasan?”.</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan guru.</p>	

	Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan kegiatan pelajaran dalam sistem pernapasan manusia.	Siswa menyimak penyampaian guru.	
	Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat atau kegunaan materi yang akan dipelajari.	Siswa mencermati manfaat atau kegunaan materi yang akan dipelajari.	
	Guru memfasilitasi siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab “Bagaimana cara menjaga lingkungan agar terbebas dari polusi udara?”.	Siswa mencermati, mengingat kembali dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	
Kegiatan Inti (50 Menit)			
Mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok .	Siswa mempersiapkan diri bergabung dengan anggota kelompoknya.	a. Disiplin b. Tanggung jawab c. Rasa ingin tahu d. Bekerja sama e. Kejujuran
	Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi kemampuan diri siswa tentang apa yang	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang	

	diketahui dan apa yang tidak diketahui melalui pertanyaan refleksi “Pengetahuan awal apa yang dapat membantu Anda dalam pelajaran ini?”.	pengetahuan awal yang dimilikinya dan yang ingin diketahui oleh siswa.	f. Teliti g. Tekun h. Mandiri i. Bersahabat
Berbicara tentang pemikirannya	Guru memberikan contoh masalah dan mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pemecahan masalah. Melalui penyajian gambar tentang organ pernapasan untuk siswa amati. Kemudian memberikan pertanyaan “ Apakah kalian mengetahui organ-organ pernapasan?” “Bagaimana tahapan proses pernapasan?”.	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pemecahan masalah yang diberikan guru.	
Membuat jurnal belajar	Guru mendorong siswa agar membuat catatan terhadap hasil identifikasi dan diskusi melalui jurnal belajar.	Siswa membuat catatan dan menuangkan hasil identifikasi dan hasil diskusi melalui jurnal belajar.	
Membuat	Guru mendorong siswa	Siswa membuat	

perencanaan dan regulasi diri	untuk meningkatkan tanggung jawab untuk merencanakan dan meregulasi belajar mereka melalui pertanyaan “Sumber relevan mana saja yang dapat membantu Anda dalam penyelesaian tugas?”, “Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas tersebut?”, “Tahap-tahapan apa saja yang akan digunakan dalam penyelesaian tugas?”.	perencanaan dalam penyelesaian tugas yang diberikan dalam pembelajaran.	
Melaporkan kembali proses berpikir	Guru mengarahkan siswa untuk meriview aktivitas dan mengumpulkan data tentang proses berpikir dalam latihan. Kegiatan ini dilakukan dengan mendorong siswa untuk memonitor setiap langkah yang dilakukan, mengecek jawaban dari penyelesaian tugas, mempertimbangkan ketepatan hasil penyelesaian tugas.	Siswa meriview aktivitas dan mengumpulkan data tentang proses berpikir melalui Latihan dan jurnal belajar.	
Evaluasi diri	Guru membantu siswa	Siswa menilai	

	<p>untuk menilai pemahaman diri mereka sendiri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan penjelasan kembali kepada siswa yang belum paham.</p>	<p>pemahaman diri sendiri serta meminta penjelasan kembali pada materi yang belum dipahami.</p>	
Kegiatan Akhir (10 Menit)			
Penutup	<p>Guru mengajak siswa untuk mencermati dan merenungkan kembali kegiatan yang telah dilakukan.</p>	<p>Siswa merenungkan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan dan kesulitan-kesulitan yang dialami.</p>	<p>a. Jujur b. Disiplin c. Percaya diri d. Tanggung jawab</p>
	<p>Guru mengajukan pertanyaan sebagai evaluasi ketercapaian indikator pembelajaran.</p>	<p>Siswa menjawab pertanyaan guru.</p>	
	<p>Guru memfasilitasi siswa membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	<p>Siswa membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p>	
	<p>Guru memberikan tugas lanjutan mengenai materi pembelajaran pada</p>	<p>Siswa mencatat tugas yang diberikan guru.</p>	

	pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran.		
--	---	--	--

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Siswa Tema: Sehat Itu Penting. Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).
2. Jurnal belajar.
3. Gambar organ pernapasan manusia.

Curup, Mei 2023

Mengetahui,

Guru Kelas VA
SDN 38 Rejang Lebong

Mahasiswa

Afrida, S.Pd

NIP. 19670405 198612 2 001

Fita Sari

NIM. 19591084

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS EKSPERIMEN)

Satuan Pendidikan	: SDN 38 Rejang Lebong
Kelas / Semester	: V / I
Tema 2	: Udara Bersih Bagi Kesehatan
Sub Tema 1	: Cara Tubuh Mengelolah Udara Bersih
Pembelajaran Ke	: 6
Pertemuan Ke	: 2
Alokasi Waktu	: 1x Pertemuan (70 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menjelaskan organ pernapasan pada manusia, tahapan proses pernapasan manusia , gangguan organ pernapasan serta tindakan pencegahan	3.2.3 Mengidentifikasi gangguan pada sistem pernapasan manusia. 3.2.4 Mengidentifikasi tindakan pencegahan gangguan organ

gangguan organ pernapasan pada manusia.	pernapasan pada manusia.
---	--------------------------

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengumpulkan informasi mengenai gangguan pada sistem pernapasan manusia.
2. Menjelaskan tindakan pencegahan gangguan organ pernapasan pada manusia.

Karakter siswa yang diharapkan : Religius, nasionalis, mandiri, dan gotong royong.

D. STRATEGI & METODE

Strategi : Metakognitif

Metode : Tanya jawab, diskusi.

E. MATERI

1. Gangguan pada sistem pernapasan manusia.
2. Tindakan pencegahan gangguan pada sistem pernapasan manusia.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
Kegiatan Awal (10 Menit)			
Pendahuluan	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.	Siswa menjawab salam dan berdoa.	a. Proaktif b. Responsif c. Rasa ingin tahu
	Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan	Siswa menyiapkan diri memulai	

	memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.	pelajaran.	
	Guru menarik perhatian siswa dengan memperhatikan udara sekitar yang bersih dan mengajak siswa bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan udara yang sehat.	Siswa menyimak.	
	Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menampilkan gambar gangguan sistem pernapasan dan menanyakan “Apakah kalian mengetahui kelainan apa ini?”, “Apa penyebabnya?”.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	
	Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan kegiatan pelajaran dalam sistem pernapasan manusia.	Siswa menyimak penyampaian guru.	

	Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat atau kegunaan materi yang akan dipelajari.	Siswa mencermati manfaat atau kegunaan materi yang akan dipelajari.	
	Guru memfasilitasi siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab “Apa saja organ-organ yang terlibat dalam proses pernapasan pada manusia?”.	Siswa mencermati, mengingat kembali dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	
Kegiatan Inti (50 Menit)			
Mengidentifikasi apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok .	Siswa mempersiapkan diri bergabung dengan anggota kelompoknya.	a. Disiplin b. Tanggung jawab c. Rasa ingin tahu d. Bekerja sama e. Kejujuran f. Teliti g. Tekun h. Mandiri i. Bersahabat
	Guru mendorong siswa untuk mengidentifikasi kemampuan diri siswa tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui melalui pertanyaan refleksi “Pengetahuan awal apa yang dapat membantu Anda dalam pelajaran ini?”.	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pengetahuan awal yang dimilikinya dan yang ingin diketahui oleh siswa.	

<p>Berbicara tentang pemikirannya</p>	<p>Guru memberikan contoh masalah dan mendorong siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pemecahan masalah. Melalui penyajian gambar tentang organ pernapasan untuk siswa amati. Kemudian memberikan pertanyaan “ Apakah kalian mengetahui mengenai gangguan kanker paru-paru?” “Mengapa hal ini dapat terjadi?”.</p>	<p>Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pemecahan masalah yang diberikan guru.</p>	
<p>Membuat jurnal belajar</p>	<p>Guru mendorong siswa agar membuat catatan terhadap hasil identifikasi dan diskusi melalui jurnal belajar.</p>	<p>Siswa membuat catatan dan menuangkan hasil identifikasi dan hasil diskusi melalui jurnal belajar.</p>	
<p>Membuat perencanaan dan regulasi diri</p>	<p>Guru mendorong siswa untuk meningkatkan responsibilitas untuk merencanakan dan meregulasi belajar mereka melalui pertanyaan “Sumber relevan mana</p>	<p>Siswa membuat perencanaan dalam penyelesaian tugas yang diberikan dalam pembelajaran.</p>	

	<p>aja yang dapat membantu Anda dalam penyelesaian tugas?”, “Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas tersebut?”, “Tahap-tahapan apa saja yang akan digunakan dalam penyelesaian tugas?”.</p>		
<p>Melaporkan kembali proses berpikir</p>	<p>Guru mengarahkan siswa untuk meriview aktivitas dan mengumpulkan data tentang proses berpikir dalam Latihan. Kegiatan ini dilakukan dengan mendorong siswa untuk memonitor setiap langkah yang dilakukan, mengecek jawaban dari penyelesaian tugas, mempertimbangkan ketepatan hasil penyelesaian tugas.</p>	<p>Siswa meriview aktivitas dan mengumpulkan data tentang proses berpikir melalui Latihan dan jurnal belajar.</p>	
<p>Evaluasi diri</p>	<p>Guru membantu siswa untuk menilai pemahaman diri mereka sendiri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan penjelasan</p>	<p>Siswa menilai pemahaman diri sendiri serta meminta penjelasan kembali pada materi yang belum</p>	

	kembali kepada siswa yang belum paham.	dipahami.	
Kegiatan Akhir (10 Menit)			
Penutup	Guru mengajak siswa untuk mencermati dan merenungkan kembali kegiatan yang telah dilakukan.	Siswa merenungkan kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan dan kesulitan-kesulitan yang dialami.	a. Jujur b. Disiplin c. Percaya diri d. Tanggung jawab
	Guru mengajukan pertanyaan sebagai evaluasi ketercapaian indikator pembelajaran.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	
	Guru memfasilitasi siswa membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.	Siswa membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	
	Guru memberikan tugas lanjutan mengenai materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran.	Siswa mencatat tugas yang diberikan guru.	

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Siswa Tema: Sehat Itu Penting. Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).
2. Jurnal belajar
3. Gambar gangguan organ pernapasan manusia.

Curup, Mei 2023

Mengetahui,

Guru Kelas VA
SDN 38 Rejang Lebong

Mahasiswa

Afrida, S.Pd

NIP. 19670405 198612 2 001

Fita Sari

NIM. 19591084

SILABUS KELAS V

Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan

Sub tema : Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih

Kompetensi Inti :

KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPA	3.2 Menjelaskan organ pernapasan pada manusia, tahapan proses pernapasan manusia ,	3.2.1 Mengidentifikasi organ yang berperan dalam sistem pernapasan manusia. 3.2.2 Menjelaskan tahapan proses pernapasan pada manusia.	<ul style="list-style-type: none">Bacaan sistem pernapasan pada manusiaFungsi organ pernapasan	<ul style="list-style-type: none">Mendeskripsikan organ-organ pernapasan pada manusiaMembaca teks fungsi dari organ pernapasan	Sikap : jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan kerja sama Pengetahuan tes tertulis :	24 JP	Buku siswa tema “Sehat Itu Penting”

	gangguan organ pernapasan serta tindakan pencegahan gangguan organ pernapasan pada manusia.	3.2.3 Mengidentifikasi gangguan pada sistem pernapasan manusia. 3.2.4 Mengidentifikasi tindakan pencegahan gangguan organ pernapasan pada manusia.	pada manusia • Gangguan dan tindakan pencegahan gangguan organ pernapasan.	manusia • Membaca informasi mengenai gangguan dan tindak pencegahan gangguan organ pernapasan	mendiskusikan dan mencari informasi dalam kelompok mengenai organ pernapasan, menggali informasi dari teks bacaan, siswa mampu mendeskripsikan organ pernapasan pada manusia		
--	---	---	---	--	--	--	--

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 38 Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 70 Menit
Bentuk Soal : Pilihan Ganda
Kurikulum : K13
Kompetensi Inti :

KI 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.

KI 3 tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No	Indikator Soal	Soal	Jawaban	Skor	Aspek Kognitif
1	Peserta didik mampu menentukan alat penyusun sistem pernapasan manusia yang merupakan daerah persilangan saluran makanan dan	Alat penyusun sistem pernapasan manusia yang merupakan daerah persilangan saluran makanan dan saluran napas adalah ... a. Laring (pangkal c. Trakhea	B	4	C2

No	Indikator Soal	Soal	Jawaban	Skor	Aspek Kognitif
	saluran napas.	tenggorokan) b. Faring (tenggorokan)	d. Bronkus		
2	Peserta didik mampu mengartikan pangkal tenggorokan yang memiliki tulang rawan.	Pangkal tenggorokan memiliki tulang rawan yang disebut ... a. Leher b. Jakun	c. Pita suara d. Epiglotis	D	4 C1
3	Peserta didik mampu mengidentifikasi bagian paru-paru yang berfungsi sebagai tempat pertukaran O ₂ dan CO ₂ .	Bagian paru-paru yang berfungsi sebagai tempat pertukaran O ₂ dan CO ₂ adalah ... a. Usus b. Jantung	c. Alveolus d. Pleura	C	4 C2
4	Peserta didik mampu menyusun urutan organ pernapasan yang benar dari luar ke dalam bernar dari luar kedalam.	Urutan organ pernapasan yang benar dari luar ke dalam adalah ... a. Hidung, laring, faring, trakhea, bronkus, paru-paru b. Mulut, faring, trakea, laring, bronkus, paru-paru c. Hidung, faring, laring, trakea, bronkus, paru-paru d. Mulut, trakea, faring, laring, bronkus, paru-paru		C	4 C3
5	Peserta didik mampu menentukan struktur organ pernapasan yang bercabang dua dan terdapat cincin tulang rawan.	Struktur organ pernapasan yang bercabang dua dan terdapat cincin tulang rawan adalah ... a. Bronkus b. Rongga hidung	c. Paru-paru d. Rambut hidung	A	4 C2
6	Peserta didik mampu menyebutkan nama lain dari faring.	Nama lain dari faring adalah ... a. Paru-paru b. Hidung	c. Tenggorokan d. Kerongkongan	C	4 C1
7	Peserta didik mampu menyusun daftar organ yang termasuk kedalam organ pernapasan	Perhatikan organ berikut ! 1) Hidung 2) Hati	4) Trakea 5) Paru-paru	B	4 C3

No	Indikator Soal	Soal	Jawaban	Skor	Aspek Kognitif
18	Peserta didik mampu mengartikan pernapasan diafragma.	Pernapasan diafragma disebut juga dengan pernapasan... a. Pernapasan dalam c. Pernapasan dada b. Pernapasan luar dan dalam d. Pernapasan perut	D	4	C1
19	Peserta didik mampu mengalisis otot yang berkontraksi pada pernapasan dada.	Pada pernapasan dada, otot yang berkontraksi adalah ... a. Tangan c. Otot antar tulang rusuk b. Kaki d. Punggung	C	4	C3
20	Peserta didik mampu menentukan dua proses pernapasan pada manusia.	Proses pernapasan pada manusia terbagi menjadi dua, yaitu ... a. Pernapasan hidung c. Pernapasan dada dan perut b. Pernapasan paru-paru d. Pernapasan perut	C	4	C2
21	Peserta didik mampu mengartikan penyakit yang disebabkan oleh bakteri mycobacterium tuberculosis.	Penyakit pada organ pernapasan yang disebabkan oleh bakteri mycobacterium tuberculosis adalah ... a. Maag c. Diare b. Sembelit d. TBC	D	4	C3
22	Peserta didik mampu mengetahui seseorang yang menderita penyakit asma.	Seseorang memiliki penyakit pernapasan dengan gejala napas berbunyi, batuk, dan sesak napas. Penyakit apakah yang diderita orang tersebut ... a. Nyeri perut c. Asma b. Kepala d. Diare	C	4	C4
23	Peserta didik mampu menentukan gangguan organ pernapasan.	Berikut yang merupakan gangguan organ pernapasan adalah ... a. Flu c. Kanker b. Maag d. Stroke	A	4	C1
24	Peserta didik mampu menyimpulkan penyakit pneumonia.	Ketika terjadi infeksi, maka alveolus akan meradang dan berisi nanah atau lendir. Inilah yang terjadi ketika seseorang terserang penyakit ...	B	4	C4

No	Indikator Soal	Soal	Jawaban	Skor	Aspek Kognitif
		a. Diare b. Pneumonia c. Kulit d. Sembelit			
25	Peserta didik mampu mengkategorikan penyakit pada sistem pernapasan manusia.	TBC, asma, flu, pneumonia, dan kanker paru-paru termasuk dalam gangguan ... a. Pencernaan b. Peredaran darah c. Pendengaran d. Pernapasan	D	4	C4

Nama : Cinta mewah jannah

Kelas : V A (Eks Perimen)

Pertemuan 1

82.5

Latihan

Sistem Pernapasan pada Manusia

- Tujuan** :
1. Mengumpulkan informasi mengenai pernapasan pada manusia.
 2. Menjelaskan fungsi organ-organ pernapasan pada manusia.
 3. Mengetahui proses pernapasan pada manusia.
- Rencana Belajar** :
1. Pengetahuan awal yang membantu tugas ini adalah organ-organ pernapasan manusia beserta fungsinya dan proses pernapasan pada manusia.
 2. Dengan membaca, mempelajari, dan mengerjakan tugas pada LKS dapat membantu kalian memahami sistem pernapasan pada manusia.
 3. Materi ini harus diselesaikan dalam 1 kali pertemuan (2x35 menit)

Kegiatan 1

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Apa yang kalian ketahui mengenai pernapasan? Sebutkan urutan organ pernapasan pada manusia!

Jawab : Pernapasan adalah proses menghirup oksigen dan mengeluarkan karbondioksida
Organ pernapasan : rongga hidung, Faring, Laring, Trakea, Bronkus, Bronkiolus, Alveoli

2. Lengkapilah tabel dibawah ini!

No	Organ Pernapasan	Proses yang Terjadi
1	Hidung	Mentraring udara yg masuk
2	Faring	Menyediakan saluran udara yang masuk dan keluar
3	Laring	Saluran yg memiliki tulang rawan (epiglottis)
4	Trakea	Terdapat bulu getar ...
5	Bronkus	Saluran pernapasan yg bercabang dua
6	Alveolus	Tempat pertukaran oksigen dan karbondioksida

Nama : Muhammad Fajor

Kelas : VA (Eksperimen)

Pertemuan 2

Latihan

Sistem Pernapasan pada Manusia

- Tujuan :
1. Siswa dapat membedakan pernapasan dada dan pernapasan perut.
 2. Siswa mengetahui gangguan sistem pernapasan pada manusia.
 3. Siswa mengetahui tindak pencegahan gangguan sistem pernapasan pada manusia.

- Rencana Belajar :
1. Pengetahuan yang membantu tugas ini adalah pernapasan perut dan pernapasan dada, gangguan sistem pernapasan pada manusia beserta tindak pencegahannya.
 2. Dengan membaca, mempelajari, dan mengerjakan tugas pada LKS ini akan membantu kalian dalam memahami proses pernapasan pada manusia.
 3. Materi ini harus diselesaikan dalam 1 kali pertemuan (2x35 menit)

Kegiatan 1

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Jelaskan perbedaan pernapasan dada (inspirasi) dan pernapasan perut (ekspirasi)!

Jawab: inspirasi: tulang rusuk berkontraksi; diafragma volume dada membesar paru-paru mengembang udara masuk

ekspirasi: diafragma relaks; volume dada mengecil tekanan udara meningkat, udara keluar

2. Apa saja gangguan sistem pernapasan pada manusia?

Jawab: gangguan pernapasan manusia

- 1) TBC
- 2) kanker paru paru
- 3) asma
- 4) Flu

3. Bagaimana cara pencegahan gangguan sistem pernapasan pada manusia?

Jawab: 1) mencuci tangan dan menjaga kebersihan
2) menjaga jarak menggunakan masker ketika sedang sakit
3) banyak minum
4) pola makan sehat

Rubrik Penilaian Latihan 1

No	Aspek Penilaian	Skor	Rata-Rata Skor
1	Siswa menjelaskan pengertian pernapasan dan menyebutkan urutan organ pernapasan dengan lengkap dan tepat.	4	$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$
	Siswa menjelaskan pengertian pernapasan dengan lengkap dan tepat, namun menyebutkan urutan organ pernapasan dengan kurang lengkap dan tepat.	3	
	Siswa menjelaskan pengertian pernapasan dengan kurang lengkap dan kurang tepat, namun menyebutkan urutan organ pernapasan dengan lengkap dan tidak tepat.	2	
	Siswa menjelaskan pengertian pernapasan dan menyebutkan urutan organ pernapasan dengan tidak lengkap dan tidak tepat.	1	
2	Siswa melengkapi organ pernapasan dan proses yang terjadi pada organ pernapasan dengan lengkap dan tepat.	4	
	Siswa melengkapi organ pernapasan dengan lengkap dan tepat, namun melengkapi proses yang terjadi pada organ pernapasan dengan kurang lengkap dan tepat.	3	
	Siswa melengkapi organ pernapasan dengan kurang lengkap dan kurang tepat, namun melengkapi proses yang terjadi pada organ pernapasan dengan lengkap dan tidak tepat.	2	
	Siswa melengkapi organ pernapasan dan proses yang terjadi pada organ pernapasan dengan tidak lengkap dan tidak tepat.	1	

Rubrik Penilaian Latihan 2

No	Aspek Penilaian	Skor	Rata-Rata Skor
1	Siswa menjelaskan perbedaan pernapasan dada (inspirasi) dan pernapasan perut (ekspirasi) dengan lengkap dan tepat.	4	$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$
	Siswa menjelaskan perbedaan pernapasan dada (inspirasi) dengan lengkap dan tepat, namun menjelaskan pernapasan perut (ekspirasi) dengan kurang lengkap dan tepat.	3	
	Siswa menjelaskan perbedaan pernapasan dada (inspirasi) dengan kurang lengkap dan kurang tepat, namun menjelaskan pernapasan perut (ekspirasi) dengan lengkap dan tidak tepat.	2	
	Siswa menjelaskan perbedaan pernapasan dada (inspirasi) dan pernapasan perut (ekspirasi) dengan tidak lengkap dan tidak tepat.	1	
2	Siswa menyebutkan gangguan pada sistem pernapasan manusia dengan tepat dan lengkap.	3	
	Siswa menyebutkan gangguan pada sistem pernapasan manusia dengan kurang tepat dan kurang lengkap.	2	
	Siswa menyebutkan gangguan pada sistem pernapasan manusia dengan tidak tepat dan tidak lengkap.	1	
3	Siswa menuliskan cara pencegahan gangguan sistem pernapasan manusia dengan lengkap dan tepat.	3	
	Siswa menuliskan cara pencegahan gangguan sistem pernapasan manusia dengan kurang lengkap dan kurang tepat.	2	
	Siswa menuliskan cara pencegahan gangguan sistem pernapasan manusia dengan tidak lengkap dan tidak tepat.	1	

Tiara Salsabita

"Jurnal Belajar"

Petunjuk Pengisian : Isilah jurnal ini dengan petunjuk yang telah disediakan, dan gunakan jurnal belajar ini untuk menanamkan pemahaman Anda dalam mempelajari materi mengenai sistem pernapasan pada manusia.

- **Perencanaan :** Setelah mendengar penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, rencana apa saja yang akan Anda lakukan untuk menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa pada pembelajaran kali ini?
Mendjawab tugas sesuai dengan pemahaman yang saya dapatkan
Sumber atau referensi apa saja yang Anda gunakan? Penjelasan guru, buku, dan media gambar
- **Monitor tindakan :** Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom monitoring tindakan sesuai dengan kegiatan Anda pada kegiatan pembelajaran.

No	Indikator Monitoring	Keterlaksanaan		Ket
		Dilakukan	Tidak Dilakukan	
1	Memonitor setiap langkah yang akan dilakukan	✓		
2	Mengecek jawaban dari hasil penyelidikan	✓		
3	Mempertimbangkan ketepatan hasil penyelidikan	✓		
4	Memperbaiki kesalahan	✓		

- **Ringkasan :** Tuliskan semua hal yang menurut Anda penting tentang pelajaran kali ini!

pernapasan adalah proses menghirup oksigen (O_2) dan mengeluarkan karbondioksida (CO_2) organ pernapasan

- 1) Rongga hidung, sebagai tempat keluar dan masuknya udara
- 2) Faring (tenggorokan) menyediakan saluran udara yang masuk
- 3) Laring saluran yang dikelilingi oleh tulang rawan (epiglottis)
- 4) trakea, menyalurkan benda-benda asing yang masuk melalui saluran
- 5) bronkus, cabang tenggorokan yang terdapat cincin tulang rawan
- 6) paru-paru (pulmo) tempat pertukaran O_2 dan CO_2

- **Evaluasi :**

Sudah benar dan efektifkah pembelajaran yang sudah dilakukan? Tuliskan semua hal yang menurut Anda masih belum efektif dan tepat dari rencana tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Sudah efektif, namun belum ditingkatkan lagi.

Data Jurnal Belajar Pertemuan 1

Nama Siswa	Nilai Posttest	Kegiatan Metakognitif		
		Merencanakan	Memonitor	Mengevaluasi
AP	80	-	√	-
AD	88	√	√	√
AH	88	√	√	√
AA	80	-	-	-
BS	88	-	√	-
CM	84	√	-	√
GY	92	-	√	√
JC	92	√	√	√
KZ	92	-	-	-
KP	92	-	√	√
MJ	84	√	√	√
MK	96	√	√	√
MR	88	-	-	-
ML	84	-	√	-
MA	80	√	√	√
NC	92	-	√	-
RA	84	√	√	-
RO	80	√	√	√
SF	100	-	√	-
TS	88	√	-	√
YA	92	√	-	-
Persentase		52,38%	71,42%	52,38%

Data Jurnal Belajar Pertemuan 2

Nama Siswa	Nilai Posttest	Kegiatan Metakognitif		
		Merencanakan	Memonitor	Mengevaluasi
AP	80	√	√	√
AD	88	√	√	√
AH	88	√	√	√
AA	80	-	-	√
BS	88	√	-	√
CM	84	√	√	√
GY	92	√	√	√
JC	92	√	√	√
KZ	92	√	-	√
KP	92	-	√	√
MJ	84	√	√	√
MK	96	√	√	√
MR	88	√	√	√
ML	84	√	√	√
MA	80	-	√	√
NC	92	√	√	√
RA	84	√	√	√
RO	80	√	√	√
SF	100	√	√	√
TS	88	√	√	√
YA	92	-	√	√
Persentase		80,95%	85,71%	100%

Data Skor Posttest dan Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama	Posttes	Pretest
1	Ajeng Putri Efendi	80	60
2	Akbar Dwi Anugra	88	52
3	Amora Hartin	88	72
4	Anisa Angraini	80	32
5	Bianka Septi Alona	88	48
6	Cinta Mewah Jannah	84	36
7	Gio Yuda Pratama	92	48
8	Jemi Cun Yusa	92	60
9	Kemal Zaidan	92	40
10	Khatifah Putri	92	52
11	M. Fajar	84	64
12	M. Kevin	96	40
13	M. Rendi	88	36
14	Maharani Lola	84	36
15	Melinda Angraini	80	44
16	Nazwa Calisa Putri	92	56
17	Rega Hidayatullah	84	36
18	Rego Hidayatullah	80	44
19	Sigit Fathur	100	48
20	Tiara Salsabila	88	24
21	Yuanita Azzahra	92	40

Data Skor Posttest dan Pretest Kelas Kontrol

No	Nama	Posttest	Pretest
1	Aldo Saputra	92	32
2	Andini Safitri	72	40
3	Arnanda Alfaridzi	80	44
4	Aurel Pujiyanti	72	24
5	Bunga Meitry	84	44
6	Cheysa Arora	76	52
7	Erik Oktariansyah	76	52
8	Fernando Sopiantri	80	36
9	Gala Oktaria	84	44
10	Kinara Indah	80	40
11	M. Gerad Diosda	76	48
12	Meilany Salsabila	80	24
13	Najwa Salsabila	76	36
14	Radid Saputra	92	44
15	Rahma Aulia	84	40
16	Reyhan Ibrahim	76	36
17	Rizki Anugrah	80	52
18	Sakut Meilinda	76	32
19	Sintia Agusti	84	36
20	Utari Ramadani	88	64

Data Try Out Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong

No	Nama	Nilai
1	Afiqa Syifa Meilani	44
2	Aprilinda Dwiryza Putri	48
3	Cinta Ayatul Husna	12
4	Daniel Mario Saputra	64
5	Fadli Afdila	44
6	Fadli Fadilah	12
7	Fahri Rahmat Saputra	32
8	Faizah Dzakiroh Nuraini	16
9	Fitri	48
10	Habib Ahmad Almuhajir	8
11	Kaila Anggraini	36
12	M. Khamandanu	100
13	Meisah Putri Ananda	32
14	Mivta Nur Haliza	8
15	Muhammad Fatir Rizqullah	12
16	Muhammad Satria Alamsyah	48
17	Nabila Irenzi Utami	80
18	Najwa Putri Kesuma	68
19	Niken Herlita	4
20	Puri Julita Sari	16
21	Rafa Dwi Santosa	36
22	Rahman Habibi	32
23	Rendi Lesmana	60
24	Rudi Yansyah	48
25	Salsabila Nabila Oktaria	0
26	Satria Aqila Pranaja	4
27	Syifa Alia	24
28	Wanda Pratama	28
29	Yudha Prima Sentosa	52
30	Zalfa Naurah Fadiah	24

Nama : m Fajar
Kelas : VA
Eksperimen

Soal Pretest "Sistem Pernapasan pada Manusia"

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, dan d pada jawaban yang benar!

1. Alat penyusun sistem pernapasan manusia yang merupakan daerah persilangan saluran makanan dan saluran napas adalah ...
 - a. Laring (pangkal tenggorokan)
 - b. Faring (tenggorokan)
 - c. Trakhea
 - d. Bronkus
2. Pangkal tenggorokan memiliki tulang rawan yang disebut ...
 - a. Leher
 - b. Jakun
 - c. Pita suara
 - d. Epiglotis
3. Bagian paru-paru yang berfungsi sebagai tempat pertukaran O_2 dan CO_2 adalah ...
 - a. Usus
 - b. Jantung
 - c. Alveolus
 - d. Pleura
4. Urutan organ pernapasan yang benar dari luar ke dalam adalah ...
 - a. Hidung, laring, faring, trakhea, bronkus, paru-paru
 - b. Mulut, faring, trakea, laring, bronkus, paru-paru
 - c. Hidung, faring, laring, trakea, bronkus, paru-paru
 - d. Mulut, trakea, faring, laring, bronkus, paru-paru
5. Struktur organ pernapasan yang bercabang dua dan terdapat cincin tulang rawan adalah ...
 - a. Bronkus
 - b. Rongga hidung
 - c. Paru-Paru
 - d. Rambut hidung
6. Nama lain dari faring adalah ...
 - a. Paru-paru
 - b. Hidung
 - c. Tenggorokan
 - d. Kerongkongan
7. Perhatikan organ-organ berikut!
 - 1) Hidung
 - 2) Hati
 - 3) Lambung
 - 4) Trakea
 - 5) Paru-paru
 - 6) AlveolusYang termasuk organ pernapasan pada manusia adalah ...
 - a. 1,2,3
 - b. 1,4,5
 - c. 2,5,6
 - d. 2,3,4
8. Organ pernapasan yang berbentuk seperti saluran dan dikelilingi oleh tulang rawan (epiglotis) adalah ...
 - a. Laring
 - b. Hidung
 - c. Faring
 - d. Trakea
9. Nama lain dari paru-paru adalah ...
 - a. Laring
 - b. Pulmo
 - c. Pleura
 - d. Pernapasan
10. Berikut ini yang merupakan organ pernapasan adalah ...
 - a. Lambung
 - b. Usus
 - c. Paru-paru
 - d. Hati
11. Nama lain dari pernapasan adalah ...
 - a. Respirasi
 - b. Ekspirasi
 - c. Inspirasi
 - d. Ekskresi
12. Udara yang berasal dari luar akan masuk melalui ...
 - a. Rongga hidung
 - b. Paru-paru
 - c. Tenggorokan
 - d. Bronkus

13. Otot yang berperan pada pernapasan perut adalah otot...
- a. Tangan b. Kaki c. Dinding dirongga perut d. Tulang rusuk
14. Menyuplai oksigen ke sel-sel dalam tubuh dan membuang gas limbah karbondioksida sewaktu menghembuskan napas, merupakan fungsi dari ...
- a. Pencernaan b. Ekskresi c. Peredaran darah d. Pernapasan
15. Organ pertama pada proses pernapasan adalah ...
- a. Paru-paru b. Jantung c. Hidung d. Hati
16. Jika pernapasan dada berlangsung dalam tahap inspirasi, maka yang terjadi adalah ...
- a. Tulang rusuk terangkat, rongga dada membesar, terjadi inspirasi
- b. Tulang rusuk terangkat, rongga dada membesar, terjadi ekspirasi
- c. Tulang rusuk mengendur, rongga dada membesar, terjadi inspirasi
- d. Tulang rusuk mengendur, rongga dada mengecil, terjadi inspirasi
17. Jika otot diafragma relaksasi maka yang terjadi adalah ...
- a. Diafragma mendatar, rongga dada membesar, terjadi inspirasi
- b. Diafragma melengkung, rongga dada mengecil, terjadi ekspirasi
- c. Diafragma mendatar, rongga dada mengecil, terjadi inspirasi
- d. Diafragma melengkung, rongga dada mengecil, terjadi inspirasi
18. Pernapasan diafragma disebut juga dengan pernapasan...
- a. Pernapasan dalam c. Pernapasan dada
- b. Pernapasan luar dan dalam d. Pernapasan perut
19. Pada pernapasan dada, otot yang berperan adalah otot ...
- a. Diafragma b. Lengan c. Perut d. Antar tulang rusuk
20. Proses pernapasan pada manusia terbagi menjadi dua, yaitu ...
- a. Pernapasan hidung c. Pernapasan dada dan pernapasan perut
- b. Pernapasan paru-paru d. Pernapasan perut
21. Penyakit pada organ pernapasan yang disebabkan oleh bakteri mycobacterium tuberculosis adalah ...
- a. Maag b. Sembelit c. Diare d. TBC
22. Seseorang memiliki penyakit pernapasan dengan gejala napas berbunyi, batuk, dan sesak napas. Penyakit apakah yang diderita orang tersebut ...
- a. Nyeri perut b. Kepala c. Asma d. Diare
23. Berikut yang merupakan gangguan organ pernapasan adalah ...
- a. Flu b. Maag c. Kanker d. Stroke
24. Ketika terjadi infeksi, maka alveolus akan meradang dan berisi nanah atau lendir. Inilah yang terjadi ketika seseorang terserang penyakit ...
- a. Diare b. Pneumonia c. Kulit d. Sembelit
25. TBC, asma, flu, pneumonia, dan kanker paru-paru termasuk dalam gangguan ...
- a. Pencernaan c. Pendengaran
- b. Peredaran darah d. Pernapasan

B = 17

40

Nama : FITRI

Soal Try Out "Sistem Pernapasan pada Manusia"

Berilah tanda (X) pada huruf a,b,c, dan d pada jawabanyang benar!

1. Alat penyusun sistem pernapasan manusia yang merupakan daerah persilangan saluran makanan dan saluran napas adalah ...
a. Laring (pangkal tenggorokan) b. Faring (tenggorokan) c. Trakhea d. Bronkus
2. Pangkal tenggorokan memiliki tulang rawan yang disebut ...
a. Leher b. Jakun c. Pita suara d. Epiglotis
3. Bagian paru-paru yang berfungsi sebagai tempat pertukaran O₂ dan CO₂ adalah ...
a. Usus b. Jantung c. Alveolus d. Pleura
4. Urutan organ pernapasan yang benar dari luar ke dalam adalah ...
 a. Hidung, laring, faring, trakhea, bronkus, paru-paru c. Hidung, faring, laring, trakea, bronkus, paru-paru
b. Mulut, faring, trakea, laring, bronkus, paru-paru d. Mulut, trakea, faring, laring, bronkus, paru-paru
5. Perhatikan organ pernapasan berikut !
1. Paru-paru 3. Trakea 5. faring
2. Bronkus 4. Hidung 6. Laring
- Berikut ini urutan yang benar proses pernapasan pada saat kita meghirup udara adalah ...
a. 1-2-3-4-5-6 b. 2-3-4-6-1-5 c. 4-5-3-2-6-1 d. 6-5-4-3-2-1
6. Pada pernapasan dada, otot yang berkontraksi adalah ...
a. Tangan b. kaki c. otot antar tulang rusuk d. punggung
7. Bila otot tulang rusuk luar berkontraksi, tulang rusuk tertarik, rongga dada mengecil, tekanan udara rongga dada meingkat, tekanan dalam paru-paru tinggi, dan udara keluar, maka terjadi pernapasan pada tahap ...
 a. Ekspirasi b. inspirasi c. eksresi d. seleksi
8. Berikut fungsi dari otot tulang rusuk pada pernapasan dada adalah ...
c. Mengangkat dan menurunkan oto tulang rusuk c. mengangkat dan menurunkan otot kaki
d. Mengangkat dan menurunkan otot perut d. meangkat dan meurunkan otot tangan
9. Struktur oragan pernapasan yang bercabang dua dan terdaat cincin tulang rawan adalah ...
a. Bronkus b. rongga hidung c. paru-paru d. rambut hidung
10. Nama lain dari faring adalah ...
a. Paru-paru b. Hidung c. Tenggorokan d. Kerongkongan
11. Perhatikan organ berikut !

- 1) Hidung
- 2) Hati
- 3) Lambung
- 4) Trakea
- 5) Paru-paru
- 6) Alveolus

Yang termasuk organ pernapasan pada manusia adalah ...

- a. 1,2,3 b. 1,4,5 c. 2,5,6 d. 2,3,4
- 12. Persamaan antara rongga hidung dan tenggorokan adalah...
 - a. organ pernapasan b. tidak ada persamaan c. alat pencernaan d. alat peredaran darah
- 13. Organ pernapasan yang berbentuk seperti saluran dan dikelilingi oleh tulang rawan (epiglottis) adalah ...
 - a. Laring b. Hidung c. Faring d. Trakea
- 14. Nama lain dari paru-paru adalah ...
 - a. Laring b. Pulmo c. Pleura d. Pernapasan
- 15. Berikut ini yang merupakan organ pernapasan adalah ...
 - a. Lambung b. usus c. Paru-paru d. Hati
- 16. Nama lain dari pernapasan adalah ...
 - a. Respirasi b. Ekspirasi c. Inspirasi d. Ekskresi
- 17. Udara yang berasal dari luar akan masuk melalui ...
 - a. Rongga hidung b. Paru-paru c. Tenggorokan d. Bronki
- 18. Otot yang berperan pada pernapasan perut adalah ...
 - a. Otot tangan b. Otot kaki c. Otot dinding dirongga perut d. Otot tulan
- 19. Cara mencegah gangguan organ pernapasan, kecuali ...
 - a. berhenti merokok b. menghindari paparan polusi udara
 - c. menggunakan masker d. berkunjung ke kawasan sumber polusi udara
- 20. Menyuplai oksigen ke sel-sel dalam tubuh dan membuang gas limbah karbondioksida sewaktu menghembuskan napas, merupakan fungsi dari ...
 - a. Pencernaan b. Ekskresi c. Peredaran darah d. Pernapas
- 21. Organ pertama pada proses pernapasan adalah ...
 - a. Paru-paru b. Jantung c. Hidung d. Hati
- 22. Jika pernapasan dada berlangsung dalam tahap inspirasi, maka yang terjadi adalah ...
 - a. Tulang rusuk terangkat, rongga dada membesar, terjadi inspirasi
 - b. Tulang rusuk terangkat, rongga dada membesar, terjadi ekspirasi
 - c. Tulang rusuk mengendur, rongga dada membesar, terjadi inspirasi
 - d. Tulang rusuk mengendur, rongga dada mengecil, terjadi inspirasi
- 23. Jika otot diafragma relaksasi maka yang terjadi adalah ...
 - a. Diafragma mendatar, rongga dada membesar, terjadi inspirasi
 - b. Diafragma melengkung, rongga dada mengecil, terjadi ekspirasi
 - c. Diafragma mendatar, rongga dada mengecil, terjadi inspirasi
 - d. Diafragma melengkung, rongga dada mengecil, terjadi inspirasi
- 24. Pernapasan diafragma disebut juga dengan pernapasan...

- a. Pernapasan dalam Pernapasan luar dan dalam c. Pernapasan dada d. Pernapasan perut
25. Pada pernapasan dada, otot yang berkontraksi adalah ...
a. Tangan b. Kaki Otot antar tulang rusuk d. Punggung
26. Proses pernapasan pada manusia terbagi menjadi dua, yaitu ...
a. Pernapasan hidung Pernapasan paru-paru c. Pernapasan dada dan perut d. Pernapasan dada dan perut
27. Penyakit pada organ pernapasan yang disebabkan oleh bakteri mycobacterium tuberculosis adalah ...
 Maag b. Sembelit c. Diare d. TBC
28. Berhenti merokok, menggunakan masker, dan menghindari paparan polusi merupakan pencegahan dari gangguan ...
a. organ jantung pernapasan c. pencernaan d. organ ekskresi
29. Seseorang memiliki penyakit pernapasan dengan gejala napas berbunyi, batuk, dan sesak napas. Penyakit apakah yang diderita orang tersebut ...
a. Nyeri perut b. Kepala c. Asma Diare
30. Emfisema adalah gangguan pernapasan yang terjadi kerusakan pada ...
 alveolus b. empedu c. usus d. lambung
31. Berikut yang merupakan gangguan organ pernapasan adalah ...
a. Flu Maag c. Kanker d. Stroke
32. Ketika terjadi infeksi, maka alveolus akan meradang dan berisi nanah atau lendir. Inilah yang terjadi ketika seseorang terserang penyakit ...
a. Diare Pneumonia c. Kulit d. Sembelit
33. TBC, asma, flu, pneumonia, dan kanker paru-paru termasuk dalam gangguan ...
a. Pencernaan b. Peredaran darah c. Pendengaran d. Pernapasan
34. Proses menghirup oksigen ke dalam tubuh dan membuang karbondioksida dari dalam tubuh disebut ...
 Pernapasan b. pencernaan c. peredaran darah d. ekskresi
35. Ketika terjadi infeksi maka alveolus akan meradang dan berisi nanah atau lendir, inilah yang terjadi ketika seseorang terangsang penyakit ...
a. Diare pneumonia c. pendengaran d. kulit

X 3 3	Pearson Correlation	.365	.263	.364	.206	.177	.171	.005	.006	.009	.009	.309	.161	.066	.257	.100	.263	.558	.364	.106	.099	.161	.364	.100	.327	.132	.365	.161	.558	.000	.161	.617	.455	.186	.161	.621**		
	Sig. (2-tailed)	.047	.060	.044	.070	.073	.099	.000	.000	.000	.000	.097	.039	.073	.011	.000	.011	.001	.048	.057	.064	.394	.048	.000	.078	.086	.047	.039	.001	.039	.073	.000	.039	.000	.035	.039	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X 3 4	Pearson Correlation	.366	.339	.408	.228	.113	.110	.244	.183	.289	.302	.185	.198	.386	.185	.339	.408	.198	.031	.165	.408	.386	.129	.110	.059	.165	.339	.144	.165	.185	.144	.302	.386	.165	.165	.461*		
	Sig. (2-tailed)	.035	.067	.025	.020	.047	.051	.028	.026	.022	.005	.029	.095	.035	.029	.067	.025	.095	.072	.384	.025	.035	.098	.063	.055	.074	.039	.044	.039	.084	.029	.047	.084	.029	.047	.035	.064	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X 3 5	Pearson Correlation	.015	.233	.336	.308	.202	.053	.088	.333	.223	.381	.321	.233	.033	.133	.033	.336	.312	.081	.321	.336	.031	.336	.113	.029	.100	.033	.238	.064	.233	.033	.381	.457	.161	.165	.615**		
	Sig. (2-tailed)	.939	.021	.007	.008	.073	.026	.021	.000	.000	.038	.083	.015	.064	.094	.015	.064	.069	.094	.070	.083	.069	.094	.092	.000	.039	.000	.064	.006	.000	.015	.038	.011	.038	.038	.084	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
T O T A L	Pearson Correlation	.471	.393	.438	.331	.335	.303	.358	.419	.468	.338	.440	.621	.520	.607	.633	.398	.347	.586	.633	.521	.405	.509	.374	.615	.607	.334	.607	.338	.471	.501	.621	.461	.615	.615	.1		
	Sig. (2-tailed)	.009	.003	.006	.009	.005	.003	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dokumentasi

Kelas Eksperimen



Kelas Kontrol



Try Out



BIODATA PENULIS



Fita Sari lahir di Tempel Rejo, 24 Februari 2001 merupakan anak terakhir dari 4 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Buiran dan almh Ibu Pariyah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 04 Curup Selatan pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013, di tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di SMP Negeri 1 Curup dan selesai pada tahun 2016. Kemudian, penulis melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S-1 di IAIN Curup dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, usaha, kerja keras, dan doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas pendidikan akademik penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar**”.